

100 KISAH PENGORBANAN SAHABAT



Daftar Isi

Kata pengantar

- 1, Kisah gugurnya para sahabat pada perang badar
- 2, Kisah gugurnya para Sahabat pada perang uhud
- 3, Kisah Roh para Syahid di surga
- 4, Kisah perdebatan antara sahabat yang gugur dijalan Allah dengan mereka yang wafat sebagaimana layaknya
- 5, Kisah gugurnya sahabat yang dinaungi oleh malaikat
- 6, Kisah gugurnya sahabat yang berbicara dengan tuhanNya
- 7, Kisah gugurnya sahabat yang menggetarkan 'arsy
- 8, Kisah gugurnya sahabat yang memutuskan perkara berdasarkan hukum Allah
- 9, Kisah gugurnya sahabat dan baju besi yang tidak sempurna
- 10, Kisah gugurnya Auf bin Afraa
- 11, Kisah gugurnya Ubaidah bin Harits
- 12, Kisah gugurnya Umair bin Abi Waqqas
- 13, Kisah gugurnya Ashim bin Tsabit
- 14, Kisah gugurnya sahabat yang dimandikan oleh Malaikat
- 15, Kisah gugurnya Sa'd bin Rabi'
- 16, Kisah gugurnya Hamzah bin Abdul Muthalib
- 17, Kisah gugurnya Husain bin Ali
- 18, Kisah gugurnya Mus'ab bin Umair
- 19, Kisah gugurnya Abdullah bin Jahsy
- 20, Kisah gugurnya Salim budak dari Abi Hudzaifah

- 21, Kisah gugurnya Ibnu Rawahah
22. Kisah Gugurnya Umair bin Al-Hammam
- 23, Kisah gugurnya Abu Salamah al-Asadiy
- 24, Kisah gugurnya anas bin An-Nadhr
- 25, Kisah gugurnya Umar bin al-Jamuh
- 26, Kisah Ibnu Jamuh dan patung
- 27, Kisah Ibnu Jamuh dan anaknya Khalad
- 28, Kisah gugurnya Abdullah bin Thariq
- 29, Kisha gugurnya Zaid bin Ad-Datsnah
- 30, Kisah Khubaib bin Uday bersama anak laki-laki
- 31, Kisah do'a yang mati syahid dikabulkan Allah
- 32, Kisah gugurnya Khalad bin Suwaid
- 33, Kisah gugurnya Ibnu Maslamah
- 34, Kisah gugurnya Basyar bin al-Barra'
- 35, Kisah gugurnya Julaibib al-Anshariy
- 36, Kisah gugurnya Al-Aswad al-Ra'I (sipenggembala)
- 37, Kisah gugurnya Ja'far bin Abu Thalib
- 38, Kish gugurnya Al-Muqatha' dan panji
- 39, Kisah gugurnya Tsabin bin Qais
- 40, Kisah gugurnya Aiman bin 'Ubaid
- 41, kisah gugurnya Yazid bin Zam'ah
- 42, Kisah gugurnya Ibnu Abu Bakar Shiddiq
- 43, Kisah gugurnya sahabat yang membunuh 100 musuh
- 44, Kisah gugurnya seorang sahabat yang dikabulkan do'anya
- 45, Kisah gugurnya seorang raja terpendang
- 46, Kisah gugurnya seorang sahabat ditangan orang murtad
- 47, Kisah Gugurnya empat sahabat yang bersaudara
- 48, Kisah gugurnya Aqil bin al-Bakir
- 49, Kisah gugurnya Abi Dujanah
- 50, Kisah gugurnya seorang sahabat dan sebilah pedang
- 51, Kisah gugurnya Murtsad bin abi Murtsad
- 52, Kisah gugurnya abi Aqil bin Tsa'labah
- 53, Kisah gugurnya Waghidz orang tuanya
- 54, Kisah karamah dua orang sahabat yang gugur
- 55, Kisah gugurnya sahabat yang dimakamkan oleh malaikat
- 56, Kisah gugurnya seorang sahabat dan tiga kesenangan
- 57, Kisah gugurnya Ibnu Muqarrin
- 58, Kisah gugurnya Ibnu Jubair
- 59, Kisah gugurnya Tsabin bin Aqram
- 60, Kisah gugurnya 'Ukasyah bin Muhshan
- 61, Kisah gugurnya sahabat yang masuk surga tanpa dihisab
- 62, Kisah gugurnya Harits bin Haathab

- 63, Kisah gugurnya sahabat dengan undian
- 64, Kisah gugurnya seorang sahabat yang memiliki sinar diwajahnya
- 65, Kisah gugurnya seorang sahabat yang menanggalkan baju besi karena ingin gugur di jalan Allah
- 66, Kisah gugurnya sahabat yang sangat toleran terhadap saudaranya
- 67, Kisah gugurnya Harits al-Asyhaliy
- 68, Kisah gugurnya Abu al-Haisar
- 69, Kisah gugurnya seorang sahabat dan mimpinya
- 70, Kisah gugurnya seorang sahabat yang dido'akan oleh Rasulullah agar diampuni dosanya
- 71, Kisah gugurnya seorang sahabat peserta dalam perjanjian Bai'atul Aqabah
- 72, Kisah gugurnya Mu'tab bin 'Ubaid
- 73, Kisah gugurnya pemimpin pasukan 'at-taaibiin'
- 74, Kisah gugurnya seorang sahabat yang bacaan al-qur'annya merdu
- 75, Kisah pesan dari seorang sahabat yang akan gugur
- 76, Kisah gugurnya seorang sahaabt yang takut dari ucapan buruk
- 77, Kisah gugurnya seorang sahabat yang sedih atas kematian ayahnya
- 78, Kisah gugurnya seorang sahabat yang meminjam baju besi dan senjata
- 79, Kisah gugurnya Sa'ad al-Aslamiy
- 80, Kisah gugurnya Yaman Abi Hudzaifah
- 81, Kisah gugurnya Salamah bin Hisyam al-Makhzumiy
- 82, Kisah gugurnya sahabat penghuni surga
- 83, Kisah gugurnya seorang sahbat dan surga - surga yang banyak
- 84, Kisah gugurnya seorang sahabat yang menang dan tuhannya
- 85, Kisah gugurnya enam puluh sembilan orang sahabat
- 86, Kisah gugurnya Ibnul Azwar
- 87, Kisah gugurnya Khaarijah bin Zaid
- 88, Kisah gugurnya Busyair bin Sa'd
- 89, Kisah gugurnya al-Mujadzar bin Ziyad
- 90, Kisah gugurnya al-Mundzir bin Umar
- 91, Kisah gugurnya 'Uqbah bin 'Amir
- 92, Kisah gugurnya 'Aid bin Ma'izh
- 93, Kisah gugurnya Hisyam bin al-Ash
- 94, Kisah gugurnya seorang sahabat didaerah musuh

- 95, Kisah gugurnya Ibnu Abu Jahal
- 96, Kisah gugurnya seorang sahabat yang berba'at demi berjuang dijalan Allah
- 97, Kisah toleransi diantara para sahabat
- 98, Kisah gugurnya Urwah bin Asma
- 99, Kisah gugurnya sahabat yang marah karena Allah dan RasulNya
- 100, Kisah gugurnya seorang sahabat dalam perang yarmuk

-0-

Puji syukur hanya kepada Allah semata, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada hamba - hamba-Nya yang suci. Amma Ba'du

Diantara sistem pendidikan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam adalah bahwa keteladanan yang baik menjadi faktor terpenting dalam upaya mempersiapkan individu yang baik, sekaligus menjadi faktor utama dalam pembentukan generasi ideal dalam upaya mewujudkan masyarakat yang kokoh.

Allah SWT berfirman:

Sesungguhnya telah ada dalam pribadi Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi siapa saja yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kiamat serta ia banyak mengingat Allah.¹

Ketika seorang muslim yang hidup pada zaman modern sekarang ini mau mengkaji sejarah-sejarah ummat Islam yang gemilang, mereka akan menemukan bahwa para sahabat-sahabat mulia yang dipelopori oleh empat orang khalifah dan sepuluh orang penghuni surga, mereka mewarisi sebaik-baiknya teladan sepeninggal Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

Mereka para sahabat yang mulia sungguh telah memerankan perjuangan yang abadi sehingga hidup mereka menjadi cahaya penyinar bagi ummat Islam sampai hari kiamat, dengan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan mereka, ummat ini seolah - olah dapat diterangi dari kegelapan.

Para sahabat radhiallahu anhum merupakan teladan yang sangat konstruktif bagi umat ini, mereka menjadi faktor penyebab kegemilangan peradaban Islam, kejayaan Islam,

¹ Q.S al-Ahzaab: 21

mereka telah mendatangi penjuru negri berusaha untuk memberi petunjuk kepada manusia, sambil menyeru bahwa tiada yang patut disembah di dunia ini kecuali Allah semata.

Ada ungkapan yang berbunyi:

Tiada kemuliaan dalam Islam tanpa perjuangan mereka
Dan tiada kejayaan kecuali apa yang telah mereka bangun
dengan gigih.

Apakah terhitung dalam al-Quran yang abadi pujian bagi para sahabat?

Allah Swt berfirman:

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama masuk Islam diantara orang-orang muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah, dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dadalamnya mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.²

Allah Swt juga berfirman:

Sesungguhnya Allah telah Ridha kepada orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu dibawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada didalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).

Serta harta rampasan yang banyak yang dapat mereka ambil Dan adalah Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.³

Para sahabat memiliki sifat-sifat yang sangat terpuji seperti sifat jujur, ikhlas, percaya diri dan saling mencintai, tunduk lagi khusyu', taat beribadah dan berdzikir, menafkahkan harta dijalan Allah dan bagi perjuangan Islam, sayang kepada sesama mukmin, keras dan tegas terhadap orang-orang kafir.

Allah Swt berfirman:

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengannya adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka: kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaanNya tanda-tanda mereka tampak pada wajah mereka dari bekas sujud, demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, maka tunas itu menjadikan tanaman itu

² Q.S At-Taubah: 100

³ Q.S Al-Fath: 18-19

kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus diatas pokoknya, tanaman itu menyenangkan hati penanam - penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang - kafir dengan kekuatan orang - orang mukmin Allah menjanjikan kepada orang - orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh diantara mereka ampunan dan pahala yang besar.⁴

Disisi Allah tidak sama pahala dan kemulyaan yang diberikan kepada orang-orang yang masuk Islam pada masa-masa pertama (Assaabiquunal awwaluun), dari golongan Muhajirin atau Anshar,

Sebagaimana Allah Swt berfirman:

Tidak sama diantara kamu orang yang menafkahkan hartanya dan berperang sebelum penaklukan Mekkah, mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan hartanya dan berperang sesudah itu, Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka balasan yang lebih baik, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Pembaca budiman, dalam lembaran - lembaran yang ada ditangan kita sekarang, kita diajak untuk merenung sejenak tentang 100 kisah dari kisah-kisah gugurnya para sahabat mulia, dengan membaca buku ini kita dapat mengetahui sejauh mana pengorbanan dan keberanian para sahabat, dan bagaimana kegigihan mereka dalam menegakkan panji agama Islam.

Pada Akhirnya saya (penulis) mohon kepada Allah swt yang agung, tuhan pencipta, agar menjadikan tulisan pada lembaran-lembaran ini sebagai amal kebajikan, semoga Allah mengampuniku dari berbagai kesalahan dan mengangkat derajatku, karena sesungguhnya ? Allah maha kuasa terhadap segala sesuatu.

Alhamdulillahirabbil Alamin.

Abu Maryam/ Majdi Fathi Sayid

Thantha - Mesir

⁴ Q.S Al-Fath: 28, 29

⁵ Q.S Al-Hadid: 10

1. Kisah gugurnya para sahabat pada perang badar

Dari Ibnu Mas'ud radhiallahu anhu ia berkata, bahwa kedelapan belas sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam yang gugur dalam perang badar akan Allah masukkan nyawa-nyawa mereka kedalam surga bagaikan burung yang terbang bebas didalamnya.

Allah berfirman (dalam hadits qudsi): ketika tuhan melihat kondisi mereka, lalu bertanya: wahai hamba - hambaKu apa lagi yang kalian inginkan?

Mereka menjawab: Ya Allah apakah ada yang lebih nikmat dibanding yang kami terima sekarang?

Allah bertanya lagi: Wahai hamba - hambaku, apa lagi yang kalian inginkan?

Dan pada pertanyaan keempat mereka menjawab: Kami ingin Engkau mengembalikan nyawa - nyawa kami kedalam jasad-jasad kami, dan terbunuh sebagaimana kami telah terbunuh.⁶

2. Kisah gugurnya para Sahabat pada perang uhud

Dari Ibu Abbas radhiallahu anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam Ketika saudara-saudara kalian gugur dalam perang uhud Allah menjadikan arwah-arwah mereka bagaikan burung-burung yang menuju sungai-sungai dalam surga, dan memakan buah - buahan yang ada di dalamnya kemudian berkumpul di sekitar pelita yang terbuat dari emas yang tergantung di atas singgasana ('arsy).

Setelah mereka menemukan makanan yang lezat dan baik dan minuman yang segar, mereka berkata: siapa yang akan menyampaikan kepada saudara - saudara kita yang berada dalam pertempuran bahwasanya kita hidup disurga dan diberikan rizki, agar mereka lebih tegar dalam berjuang dan tidak merasa gentar saat berperang.

Lalu Allah Swt berfirman:
Aku yang akan menyampaikan kepada mereka (saudara -saudara kalian) tentang keadaan kalian sesungguhnya,⁷ maka turunlah firman Allah yang artinya:

⁶ Hadits shahih, diriwayatkan oleh Thabrani dalam kitabnya Al-Kabir: 10466, derajatnya adalah marfu' Haitsami dalam kitabnya al-Mujma': 6, 90 menambahkan: para perawinya tsiqat (dipercaya).

⁷ Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad: 1/365, Abu Daud 2520, Ibnu Abu Syaibah: 5/294, Hakim: 2/88 dan Baihaqi dalam Sunan al Kubra: 9/163

Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur (dalam berjuang) di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi tuhanNya dan mendapat rizki.

Mereka dalam keadaan gembira di sebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bersenang hati terhadap saudara-saudara mereka yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.

Mereka bersenang hati dengan nikmat dan karunia yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak akan menyia - nyiakan pahala orang - orang yang beriman.⁸

3. Kisah tentang nyawa para syuhada di surga

Dari seorang tabiin yang bernama Masruq rahimahullah, ia berkata: kami bertanya kepada Abdullah bin Mas'ud radhiallahu anhu tentang ayat yang artinya:

Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur (dalam berjuang) di jalan Allah itu mati, bahkan mereka itu hidup di sisi tuhanNya dan mendapat rizki.⁹

Abdullah bin Mas'ud menjawab: Ketika kami menanyakan maksud ayat ini kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, beliau menjawab: Bahwa Arwah - arwah mereka berada dalam perut burung hijau, yang memiliki pelita bergantung diatas 'arsy, bebas terbang dari surga sesuka hatinya, kemudian kembali beristirahat di sekitar pelita-pelita itu, kemudian tuhan mereka melihat keadaan mereka dan bertanya: Apakah kalian ingin sesuatu? Mereka menjawab: apalagi yang kami inginkan?! Sedangkan kami sudah bebas pergi sesuka hati di surga.

Pertanyaan ini dilontarkan sebanyak tiga kali kepada mereka, ketika mereka menyadari bahwa tidak ada lagi keinginan yang akan mereka pinta, mereka berkata: Ya Allah, kami ingin Engkau mengembalikan nyawa - nyawa kami kedalam tubuh - tubuh kami sehingga kami dapat merasakan gugur dalam perjuangan di jalanMu (mati syahid) sekali lagi.

Setelah Allah menyaksikan bahwa tidak ada lagi yang mereka butuhkan, maka Allah meninggalkan mereka.¹⁰

⁸ Q.S Al-Imran 169 - 171

⁹ Q.S Al-Imran 169

4. Kisah pertengkaran para syuhada dengan mereka yang wafat tidak dalam peperangan.

Dari Irbadh bin Sariah radhiallahu anhu, ia berkata: Aku mendengar bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Terjadi perdebatan antara para syahid yang gugur dalam berjuang di jalan Allah dengan mereka yang wafat tidak karena berperang di jalan Allah, nanti di hadapan Allah, para syahid berkata: saudara - saudara kami gugur sebagai mana kami gugur (dalam berjuang di jalan Allah), kemudian mereka yang wafat diatas tempat tidurnya (bukan karena berjuang di jalan Allah) berkata: saudara - saudara kami wafat sebagaimana kami wafat.

Lalu Allah menengahi pertengkaran mereka, Allah berfirman: Lihatlah luka - luka yang ada pada mereka yang ditikam, bahwa itu adalah luka - luka para syuhada, mereka adalah dari golongan mereka dan mereka akan di tempatkan di surga bersama mereka yang gugur sebagai syahid, kemudian mereka melihat kepada luka - luka orang yang gugur dalam peperangan dan mereka menyaksikan bahwa luka - luka itu adalah luka para syuhada, kemudian mereka menyusul para syuhada.¹¹

Keterangan:

Di atas tempat tidur mereka maksudnya adalah mereka yang wafat bukan karena berperang di jalan Allah.

Luka - luka orang - orang yang tertikam: maksudnya adalah mereka yang tertikam dalam medan perang.

5. Kisah syahid yang dinaungi oleh malaikat

Dia adalah Abdullah bin Umar bin Huram al-Anshari, ia termasuk salah seorang sahabat yang gugur dalam perang uhud, Anaknya Jabir radhiallahu anhu berkata: Saat perang uhud berlangsung dikirimkan sebuah bungkusan yang merupakan perumpamaan dari mayat ayahku, perumpamaan mayat ini ditandai dengan potongan bagian tubuh seperti hidungnya dan anggota tubuh lainnya, lalu aku berkata: aku ingin

¹⁰ Hadits shahih di riwayatkan oleh Muslim: 1887, Abdurrazak 9554, Tirmidzi 3011, Ibnu Majah 3801 dan Baihaqi: 9/163

¹¹ Hadits shahih di riwayatkan oleh Ahmad: 4/ 128, Nasa'i: 6/37, Thabraniy: 6/350.

menyingkap baju untuk melihatnya namun keluargaku melarang, aku ingin menyingkapnya lagi namun dicegah oleh keluargaku.

Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam yang menyingkapnya, atau karena perintah dari beliau, maka terdengarlah suara tangisan atau jeritan.

Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bertanya: siapa wanita itu? Para sahabat menjawab: itu adalah suara anak perempuannya Umar dan saudara perempuannya, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bertanya: kenapa kamu menangis? Engkau tangisi ataupun tidak tetap saja malaikat akan menaunginya dengan kedua sayapnya sampai rohnya diterima di sisi Allah Swt.¹²

6. Kisah gugurnya seorang sahabat yang berbicara dengan Tuhannya

Sahabat ini bernama Abdullah bin Umar bin Huraib, ia adalah seorang syahid yang diberi kelebihan bercakap dengan tuhannya, ini merupakan kelebihan yang sangat luar biasa.

Di riwayatkan oleh Jabir bin Abdullah radhiallahu anhu, ia berkata: Aku bertemu dengan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, beliau bertanya kepadaku: wahai Jabir apakah gerangan yang membuatmu tampak bermuram durja? Akupun menjawab: wahai Rasulullah bagaimana tidak, ayahku telah gugur dalam pertempuran, sedangkan ia meninggalkan anak-anak yang masih kecil dan hutang. Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: apakah engkau ingin aku beritakan tentang apa yang ditemui ayahmu dihadapan Allah? Aku menjawab: tentu Rasulullah. Maka Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Tidak pernah sekalipun Allah berbicara dengan seorang manusia, kecuali dari balik tabir atau hijab, dan beruntung sekali bagi ayahmu, Allah berbicara langsung kepadanya tanpa pembatas, ayahmu lalu berkata: ini yang aku harapkan, dan ia berkata: Ya Allah hidupkan aku kembali sehingga aku bisa terbunuh di jalanMu sekali lagi.

Lalu Allah Swt berfirman:

Bahwa sesungguhnya telah aku katakan bahwa mereka tidak dapat kembali lagi, Rasul bersabda: lalu turunlah ayat yang

¹² Hadits shahih diriwayatkan oleh Muslim : 2471, dan Ahmad : 3/398

artinya:¹³ Dan janganlah kalian mengira bahwa orang - orang yang gugur dijalan Allah telah mati.¹⁴

7. Kisah gugurnya seorang sahabat yang kematiannya menggetarkan Arsy.

Ia adalah seorang sahabat yang bernama Sa'd bin Mu'adz bin Nu'man, al-Ausi, al-Anshari, ia adalah seorang sahabat yang paling di berkahi dalam Islam, ia di Islamkan oleh Mush'ab bin Umair, ketika ia ditugaskan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam ke Madinah untuk mengajarkan kaum muslimin disana, ketika pertama kali memeluk Islam ia berkata pada bani Abdul Asyhal: Perkataan laki-laki dan perempuan dari golongan kalian bagiku adalah haram sampai kalian memeluk Islam, kemudian mereka berbondong-bondong memeluk Islam dan tak seorangpun yang menentangnya.

Ketika Sa'd bin Mu'adz radhiallahu anhu terluka, ia berdo'a agar Allah tidak mencabut nyawanya sampai ia dapat mengIslamkan bani Quraidzah, namun ajal datang menjemputnya, ia wafat ketika menjadi hakim pada Banu Quraidzah. Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, abu Bakar dan Umar serta sahabat yang lain menjenguknya.

Aisyah berkata: Demi Allah yang Nyawaku ada di tanganNya, sungguh aku sangat mengetahui (dapat membedakan antara) tangisan Abu Bakar dari tangisan Umar.

Umar bin Syarhabil berkata: Sesungguhnya ketika Sa'd bin Mu'adz luka parah, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam memeluknya, sehingga darah berlumuran diatas tubuh nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, lalu datanglah Abu Bakar, kemudian berkata: dan hancurlah hatinya, Umar berkata: Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rajiuun.

Lalu Jibril alaihissalam datang, lalu menyampaikan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bahwa pintu langit telah dibukakan untuk Sa'ad, lalu di siapkan singgasana untuknya.

Jabir bin Abdullah berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Tergetar singgasana Allah atas kematian Sa'd bin mu'adz.¹⁵

¹³ Hadits shahih diriwayatkan oleh Ahmad: 3/361, Tirmidzi: 3010, Ibnu Majah: 190, Ibnu Hibban: 9/83, dan Ibnu Ashim 1/267.

¹⁴ Q.S Al-Imran: 169

Dan di riwayatkan oleh Ibnu Umar radhiallaahu anhu bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Ini (wafatnya Sa'ad bin Mu'adz) yang menyebabkan begeraknya singgasana, dan dibukakannya pintu - pintu langit, dan turunnya tujuh puluh ribu malaikat pada saat wafatnya Sa'd bin Mu'adz.¹⁶

8. Kisah gugurnya sahabat yang memutuskan perkara dengan hukum Allah

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menugaskan Sa'd bin Mu'adz untuk menyelesaikan perkara pada Bani Quraidzah, kemudian Sa'd pergi dengan menunggang keledai, hampir saja kedua kakinya menyentuh tanah (karena keledai itu menanggung beban dipundaknya), ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam melihatnya Rasul bersabda: Bangkitlah kepada tuanmu.

Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menyampaikan kepada Sa'd bahwa mereka semua telah menerima keputusanmu, maka berikanlah keputusanmu kepada mereka.

Sa'd berkata: Aku memberi keputusan dengan menjatuhkan hukuman mati bagi para pejuang mereka, dan menawan keturunan mereka, dan membagi - bagikan harta mereka.

Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada Sa'd: Sungguh engkau telah memberi keputusan diantara mereka berdasarkan hukum Allah, lalu Raja pun menghukumnya.¹⁷

9. Kisah gugurnya sahabat dan baju besi yang tidak sempurna.

Aisyah radhiallahu anha meriwayatkan, ia berkata: Aku berada dalam benteng Bani Haritsah saat perang khandaq berlangsung, ketika itu Ummu sa'd bin Mu'adz bersamaku dalam benteng, saat itu adalah saat dimana belum di wajibkannya menggunakan hijab bagi muslimah yang lain, Dan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersama sahabat - sahabatnya ketika itu meninggalkan benteng menuju medan pertempuran pada perang khandaq, sedangkan para wanita berada didalam

¹⁵ Hadits shahih di riwayatkan oleh Bukhari: 3803, Muslim: 2466, Ahmad: 3/316, dan Ibnu Majah: 158

¹⁶ Hadits shahih di riwayatkan oleh Nasa'i: 4/100, Thabraniy: 5333

¹⁷ Hadits shahih di riwayatkan oleh Bukhari: 3043, Muslim: 1768, Ahmad: 3/71 dan abu Daud: 5193

benteng, khawatir dengan adanya musuh, Aisyah berkata: kemudian Sa'd bin Mu'adz berlalu mengenakan baju besi yang sudah compang-camping, sehingga kedua lengannya tampak menyembul dari balik baju besi yang sudah tidak sempurna lagi, dan digenggamannya ia memegang senjata, sambil bersajak:

Berpakaianlah sedikit saja menyongsong peperangan dengan jantan.

Tidak gentar dengan maut apabila ajal telah datang.

Lalu Ummu Sa'd berkata: Songsonglah peperangan wahai anakku, sungguh demi Allah engkau terlambat.

Aisyah berkata: wahai Ummu Sa'd, aku melihat baju besi sa'd sudah tidak sempurna lagi, lalu Ummu Sa'd khawatir karenanya, takut kalau anak panah akan menembus bagian yang bolong itu.¹⁸

Dan benar saja anak panah mengenai bagian lengan dari Sa'ad.

10. Kisah gugurnya 'Auf bin 'Afraa'

Nama lengkapnya adalah 'Auf bin Harits bin 'Afraa', ia adalah saudara dari Mu'adz dan Mu'awwidz keturunan Bani Harits, ia dan kedua saudaranya ikut berjuang dalam perang badar.

Saat ia bertemu dengan sahabat lainnya pada perang badar, 'Auf bin 'Afraa' bertanya kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah apakah yang dapat menyebabkan Allah tertawa kepada hambaNya?

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menjawab: Yaitu apabila Ia melihat hambanya terjun kemedan perang tanpa mengenakan baju besi, tidak pula mengenakan tameng untuk penutup kepala dan badannya, kemudian dalam kondisi seperti itu ia menghadapi musuhnya dengan badan dan pedangnya.

Mendengar penjelasan Rasulullah itu, lalu 'Auf bergegas menanggalkan baju besi yang dikenakannya, lalu membuangnya, sambil menggenggam pedang ia menghadapi musuh - musuhnya sampai ia gugur dalam pertempuran.¹⁹

¹⁸ Lihat kitab Sirah Nabawiyah: 2/227 karangan Ibnu Hisyam, dan kitab Asad Al-Ghabah: 3/373

¹⁹ Di riwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah: 5/238, Ibnu Ishaq: 750, Thabari: 2/448, Baihaqi: 9/100, Ibnu Atsir: 4/311 dalam kitab Asad Al-Ghaabah.

11. Kisah gugurnya Ubaidah bin al-Harits

Nama lengkapnya adalah Ubaidah bin Harits bin Muthalib al-Qursiy, ia telah lama memeluk Islam, ia adalah termasuk orang yang tertua dikalangan Bani Abdul Manaf kala itu, ia melakukan hijrah dari Mekkah ke Madinah, sampai perang badar berlangsung, dalam perang badar inilah ia gugur.

Bagaimanakah kejadiannya:

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dalam perang badar bersabda: bangkitlah wahai Ubaidah bin Harits, bangkitlah wahai Hamzah, bangkitlah wahai Ali.²⁰

Lalu mengapa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam memerintahkan mereka keluar dari barisan?

Utbah bin Rabi'ah keluar dari barisan diantara saudaranya Syaibah bin Rabi' dan anaknya Walid bin Utbah, ketika telah keluar dari barisan ia memanggil untuk bertempur, lalu datang tiga orang pemuda dari golongan anshar, mereka adalah: 'Auf dan Mu'awidz, keduanya anak Harits, ibundanya 'Afraa', dan seorang pemuda lainnya yang dikenal dengan panggilan Abdullah bin Rawahah.

Mereka bertanya: siapa kalian?

Mereka menjawab: kami adalah sekelompok dari golongan anshar, kemudian mereka balik bertanya: apa yang kalian inginkan dari kami? Kemudian salah seorang memanggil, wahai Muhammad, keluarkanlah kepada kami prajurit yang gagah dari kelompok kami.

Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Bangkitlah wahai Ubaidah bin Harits, bangkitlah wahai Hamzah, bangkitlah wahai Ali.

Setelah mereka berdiri, mereka bertanya: siapa kalian? Ubaidah menjawab: Aku adalah Ubaidah, dan Hamzah menjawab: Aku adalah Hamzah, dan Ali menjawab: Aku adalah Ali, mereka berkata: kalian adalah sebaik - baiknya pemimpin yang mulia, lalu Ubaidah terjun kemedan perang menghadapi yang tertua dari kelompok itu yaitu Utbah bin Rabi'ah, sedangkan Hamzah menghadapi Syaibah bin Rabi'ah, adapun Ali berhadapan dengan Walid bin Utbah. Dengan tidak menunda waktu lagi Hamzah menyerang Syaibah, dan Ali menyerang Walid, sedangkan antara Ubaidah dan Utbah terjadi saling tebas, dan keduanya

²⁰ Hadits shahih, di riwayatkan oleh Abu Daud: 2665, Ibnu Abu Syaibah: 8/473, Ahmad: 1/117, Hakim: 3/194, dan Baihaqi: 3/71 dalam kitab ad-Dalaail.

terluka, kemudian Hamzah dan Ali menyerang Utbah dan langsung membunuhnya.

Ubaidah bin Harits terluka lalu masuk kedalam barisan pasukan kaum Muslimin.

Tidak lama berselang setelah itu Ubaidah bin Harits akhirnya gugur, ia termasuk salah seorang sahabat yang gugur dalam perang uhud.

Allah Swt meridhai kepergian Ubaidah bin Harits dan memberinya tempat yang terbaik yaitu surga dengan derajat tertinggi

12. Kisah gugurnya Umair bin abi Waqas

Nama lengkapnya adalah Umair bin Abu Waqas az-Zuhriy, ia adalah saudara dari Sa'd bin Abu Waqas, ia memeluk Islam pada masa - masa awal, ia turut serta dalam perang badar, ia gugur dalam perang uhud di tangan Umar bin Abdud al-Amiriy.

Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam di tawarkan seorang prajurit untuk ikut berjuang dalam perang badar Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menolak Umair bin Abi Waqas karena usianya yang masih terlalu muda, lalu Umair menangis karena di tolak, maka Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menerimanya, namun ia harus menyetujui beberapa persyaratan dengan para pembawa senjata.

Sa'd bin Abu Waqas radhiallahu anhu berkata: aku melihat saudaraku Umair bin Abu Waqas sebelum Rasulullah melakukan seleksi bagi prajurit yang boleh terjun dalam perang uhud, ketika itu saudaraku tampak gelisah, lalu aku bertanya: ada apa denganmu saudaraku?

Umair menjawab: aku cemas apabila Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengetahui dan melihatku, ia akan menganggapku masih kecil, sedangkan aku ingin sekali ikut berjihad dijalan Allah, Agar Allah memberiku syahid.

Kemudian Umair dihadapkan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, karena Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam melihatnya masih kecil, maka beliau menolaknya, lalu ia menangis, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam akhirnya mengizinkan Umair untuk turut berjihad.

Ketika itu Sa'd berkata: Maka aku membuat perjanjian dan menitipkannya kepada komando pasukan yang memimpinya karena usianya masih terlalu muda, namun akhirnya Umair

gugur dalam perang uhud, sedangkan umurnya ketika itu baru 16 tahun.²¹

Allah meridhai Umair bin Abi Waqas dan menerimanya sebagai syahid, dan Allah menempatkannya pada surga yang tertinggi derajatnya.

13. Kisah gugurnya 'Ashim bin Tsabit

Nama lengkapnya adalah 'Ashim bin Tsabit bin Abi al-Aqlah, dalam perang uhud 'Ashim terluka oleh Musafi' bin Thalhah dan saudaranya al-Jallas bin Thalhah akibat dua buah anak panah yang menembus bagian tubuhnya, kemudian ibunda 'Ashim yaitu Salafah datang dan meletakkan kepala sang anak diatas pangkuanya, lalu ia bertanya: wahai anakku siapa yang telah melukaimu? Anaknya menjawab: aku mendengar suara seorang lelaki ketika aku diserang, lelaki itu berkata: ambillah dan saya adalah anak dari Ibnu Abi al-Aqlah, maka kemudian sang ibu bersumpah apabila kepala 'Ashim diambil, maka ia akan menenggak minuman keras, karena 'Ashim telah bersumpah untuk tidak akan menyentuh orang musyrik selamanya, atau disentuh oleh orang musyrik.

Ketika 'Ashim gugur dalam perang Raji' kaum musyrikin hendak mengambil kepalanya untuk dijual kepada salafah (ibunda Musafi', dan al-Jallas bin Thalhah), namun dengan kuasanya Allah Swt mendatangkan sekelompok lebah, kumbang dan menyengat mereka, sehingga mereka tak mampu berbuat apa - apa untuk mendekati tubuh 'Ashim.

Setelah usaha mereka yang pertama mengalami kegagalan, mereka berkata: Bahwa kawan lebah itu akan pergi dengan sendirinya apabila malam telah tiba, atas kekuasaannya, maka Allah menurunkan hujan dari langit, lalu tiba - tiba datanglah air bah dan menghanyutkan tubuh 'Ashim sehingga kaum musyrikin tidak dapat menemukannya lagi dan tidak dapat menyentuhnya sebagaimana sumpah 'Ashim kepada Allah untuk tidak akan menyentuh orang musyrik atau disentuh oleh mereka selamanya.

Allah melindungi 'Ashim setelah wafatnya dengan sekawan lebah maka ia di kenal dengan sahabat yang dijaga oleh lebah.²²

²¹ Lihat kitab al-Ishaabah: 5/36

²² Lihat Musnad Imam Ahmad: 2/295, 311, Ibnu Atsir: 4/112 dalam kitab Asad Al- Ghaabah

14. Kisah Gugurnya sahabat yang dimandikan oleh Malaikat

Sahabat yang akan kita kisahkan ini nama lengkapnya adalah Handzalah bin Abi Amir bin Shaifiy, al-Anshariy, al-Ausiy, yang dikenal dengan sahabat yang dimandikan oleh malaikat.

Ia telah memeluk Islam dan menyempurnakan Islamnya, ia gugur dalam perang uhud.

Suatu ketika Handzalah dan Abu Sofyan bertemu, setelah Handzalah naik, ia melihat Syaddad bin Abi al-Aswad sedangkan Abu Sofyan telah naik, kemudian Syaddad menyerang Handzalah lalu membunuhnya.

Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Sungguh sahabat kalian (maksudnya adalah Handzalah) sedang dimandikan oleh para Malaikat, coba tanyakan kepada istrinya, apa yang ia lakukan sebelum ia ikut berperang?.²³

Lalu para sahabat bertanya kepada istri Handzalah, istrinya menjawab: Ia (suamiku) berangkat dari rumah menuju peperangan dalam keadaan junub, ia langsung bersiap ketika mendengar ada seruan untuk berjihad di jalan Allah.

Allah menerima syahidnya Handzalah dan menempatkannya pada surga yang tertinggi.

15. Kisah gugurnya Sa'd bin Rabi'

Nama lengkapnya adalah Sa'd bin Rabi' bin Umar, al-anshariy, salah seorang komandan dari kalangan anshar, ia gugur dalam perang uhud.

Abdurrahman bin Auf radhiallahu anhu berkata: Ketika kami menuju Madinah, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mempersaudarakan antara aku dan Sa'd bin Rabi', Sa'd berkata: aku adalah golongan anshar yang memiliki paling banyak (terkaya: penj), maka aku akan meberimu setengah dari hartaku.

Ketika perang uhud berkecamuk, dan setelah pasukan selesai berperang, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Siapa yang mau memberitahukan kepadaku bagaimana

²³ Hadits shahih di takhrij oleh Ibnu Ishaq: 1108 dalam kitab Sirahnya, Hakim: 3/204, Abu Na'im: 1/357 dalam kitab Hullyah, dan dalam riwayat Baihaqi: 4/15 dalam kitab sunan al-Kubra, dan dari Anas yang di riwayatkan oleh Ibnu Abdul Bar, Ibnu Mandah dan Abu Na'im dalam kitab Asad Al- Ghaabah: 2/66.

kondisi Sa'd bin Rabi' sekarang, apakah ia masih hidup atau sudah meninggal dunia?

Seorang pemuda dari golongan anshar menjawab: aku yang akan mencari tahu tentang keadaan Sa'd dan memberitakannya kepadamu wahai Rasulullah. Kemudian ia mulai mencari dan menemukan Sa'd yang dalam keadaan terluka sedang sekarat, pemuda ini berkata: akupun menyampaikan kepada Sa'd bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam telah memerintahkanku untuk melihat keadaanmu apakah engkau masih hidup atau sudah tiada.

Sa'd berkata: aku sudah meninggal, dan sampaikan salamku kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, dan katakan kepada beliau: Bahwa Sa'd bin Rabi' berkata: semoga Allah membalas kebaikanmu dengan sebaik-baiknya balasan bagi nabi ummatnya, dan sampaikan salamku kepada ummatmu, dan katakan kepada mereka: bahwa Sa'd bin Rabi' berpesan kepada kalian bahwa Allah tidak akan menghalangi kalian apabila kalian mengikhlaskan diri kepada nabi kalian, dan dari kalian mata yang terang.

Pemuda dari anshar ini melanjutkan keterangannya bahwa ia tidak meninggalkan Sa'd hingga Sa'd menghembuskan nafas terakhir barulah ia meninggalkannya, ia kemudian berkata lagi bahwa setelah itu ia datang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan menyampaikan semua yang dikatakan Sa'd.²⁴

16. Kisah gugurnya Hamzah bin Abdul Muthalib

Dari Ja'far bin Umar bin Umayyah al-Dhamiriy ia berkata: Aku dan Ubaidillah bin Uday bin al-Khiyar ikut berperang dimasa pemerintahan Mu'awiyah, kemudian kami berjalan disebuah benteng, dan Wahsyiy sedang berada didalam benteng tersebut.

Ibnu Uday bertanya: apakah engkau ingin jika kita bertanya kepada Wahsyiy tentang bagaimana wafatnya hamzah sebenarnya?

²⁴ Hadits Hasan di takhrij oleh Hakim: 2/201, Thabariy: 2/528 dalam kitab Tariikhnya, Baihaqi:: 3/285 dalam kitab Ad-Dalaail, secara mursal ditakhrij oleh Hakim: 3/201 di riwayatkan dari Anas, namun di tashih dan di benarkan oleh Ad-Dzahabiy, ditakhrij juga oleh imam Malik: 466 dalam kitab Muwatha' secara mursal.

Kemudian kami mencarinya untuk bertanya, waktu itu Wahsyiy tinggal dibenteng, kemudian kami menghampirinya sampai jarak kami cukup dekat, kemudian kami mengucapkan salam dan ia balas menjawabnya, menurut Ibnu Uday ketika itu Ubaidillah tertutup dengan jubah dan tutup kepala, yang tampak olehku hanya mata dan kedua kakinya saja, kemudian Ubaidillah bertanya: Hai Wahsyiy apakah engkau mengenaliku? Wahsyiy berkata: kemudian aku melihat kearahnya dan Aku menjawab: Demi Allah tidak, aku tak mengenalimu, hanya saja aku mengetahui bahwa Uday bin al-Khiyar telah menikahi seorang wanita yang dikenal dengan panggilan Ummu Qitaal binti Abu al-Aisy, yang kemudian melahirkan seorang anak laki-laki di kota Mekkah dan kemudian aku mencarikan seorang yang mau menyusui anak laki-laki itu, lalu aku membawa anak laki-laki itu beserta ibunya dan menyerahkannya kepada seorang wanita yang mau dibayar untuk menyusukannya, seakan-akan sekarang ketika aku melihat kedua telapak kakimu engkau adalah anak itu, sudah lama sekali kita tak bertemu.

Kata Wahsyiy: Kemudian Ubaidillah menyingkap penutup wajahnya, lalu berkata: maukah engkau menceritakan kepada kami tentang wafatnya Hamzah?

Ia menjawab: Baiklah, sebenarnya Hamzah telah membunuh Tha'imah binti Uday bin al-Khiyar dalam perang badar, kemudian tuanku Jubair bin Muth'am berkata kepadaku: Apabila Hamzah berhasil engkau bunuh maka engkau aku merdekakan.

Ia berkata: ketika kaum muslimin hendak pergi untuk perang Ainain (Ainain adalah sebuah bukit disekitar Uhud yang dipisahkan antara satu dengan lainnya dengan sebuah lembah) aku turut bersama pasukan untuk berperang, ketika pasukan telah berbaris untuk menyerang, lalu Siba' keluar dan berkata: apakah ada yang ingin berduel? Maka majulah Hamzah bin Abdul Muthalib dihadapannya lalu berkata: wahai Siba', wahai Ibnu Ummu Anmar dengan nada menghina, apakah kalian menentang Allah dan Rasulnya Muhammad Shallallahu alaihi wasallam?!

Wahsyiy berkata: Kemudian ia menyerangnya dan Hamzah terluka parah.

Jahsyiy berkata: kemudian aku melempar Hamzah dengan debu, setelah ia mendekat, maka aku langsung menyerangnya dengan tombakku, aku menusuk tepat pada bagian sekitar pusar dan kemaluannya hingga menembus pantatnya.

Dalam riwayat lain di katakan: Aku mendesak Hamzah sampai kesebuah pohon, setelah itu aku menikamnya dengan tombak sampai menembus pantatnya, kemudian ia berusaha bangkit namun tak kuasa.

Wahsyiy berkata: setelah peperangan berakhir dan para pasukan kembali aku ikut bersama mereka, lalu aku bermukim di kota Makkah sampai Islam tersebar di kota itu, kemudian aku berangkat ke Thaif, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengutus seorang utusan kepadaku, utusan itu berkata kepadaku: Apa yang telah engkau perbuat tidak berpengaruh bagi Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

Wahsyiy berkata: lalu aku berangkat bersama mereka hingga aku di pertemukan dengan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, ketika melihatku Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bertanya: Apakah engkau yang bernama Wahsyiy? Aku menjawab: ya, benar.

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bertanya lagi apakah engkau yang telah membunuh Hamzah? Aku menjawab: hal ini sudah disampaikan sebelumnya kepadamu. Lalu beliau bersabda: apakah engkau dapat menyembunyikan mukamu dari hadapanku? Wahsyiy menjawab: kemudian aku keluar. Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam merasa tertekan kemudian keluar Musailamah al-Kadzab, lalu aku berkata: aku akan pergi mencari Musailamah untuk membunuhnya, semoga dengan demikian aku akan menggantikan nyawa Hamzah dengan Musailamah.

Wahsyiy berkata: Lalu aku berangkat bersama orang - orang, aku bertemu dengan seorang pria sedang berdiri di sebuah tembok ia tampak seperti unta yang berwarna abu - abu karena dikotori dengan debu dalam peperangan dan dengan keadaan rambut yang acak - acakan.

Wahsyiy berkata: lalu aku langsung menyusuknya dengan tombak tepat pada bagian antara kedua dadanya hingga menembus punggungnya.

Wahsyiy berkata lagi: kemudian tidak ketinggalan seorang pria dari kaum anshar lompat dari atas kudanya dan menebaskan pedang tepat dikepalanya.²⁵

²⁵ Hadits shahih di riwayatkan oleh Bukhari: 4072, Thabari: 2/56, 517 dalam kitab Tariikh Baihaqi: 3/241, 242 dalam kitab Ad-Dalaail, dan Ibnu Atsir dalam kitab Asad Al-Ghabah,: 5/438-440

Dan Tuhanmu lebih mengetahui serangan mana yang menewaskannya, apa bila serganku yang telah membunuhnya, maka aku telah membunuh sebaik - baiknya orang setelah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam (Hamzah: penj), dan aku telah membunuh manusia paling jahat (Musailamah al-Kadzab: penj).²⁶

Anas bin Malik radhiallahu anhu berkata: Ketika perang Uhud Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam berdiri didekat sosok Hamzah yang sudah dipotong - potong, kemudian beliau bersabda: jika engkau tidak menemukan kejernihan dalam dirinya, aku akan membiarkannya hingga Allah menghisabnya kelak di hari mahsyar (kebangkitan) di tempat ini sekalipun akan dimakan binatang buas dan burung. Kemudian beliau membungkusnya dengan sehelai pakaian yang apabila ditutup bagian kepalanya maka akan tampak kedua kakinya, dan apabila di tutup kedua kakinya maka akan tampak kepalanya, Rasul bersabda: Aku menjadi sakdi bagi kalian.

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengumpulkan tiga jenazah dalam satu makam, kemudian Rasulullah bertanya: mana diantara mereka yang paling banyak hafalan Al-Quranya?²⁷ Maka kuburkan ia lebih dulu, kemudian Rasulullah mengkafankan dua orang dalam satu kain dan yang ketiga dengan bajunya.

Mereka menemukan Hamzah radhiallahu anhu dengan perut terbelah/robek, kemudian Wahsyiy membawanya ke hadapan Hindun istri Abu Sofyan karena ia telah bersumpah ketika ayahnya terbunuh dalam perang badar.

Kemudian mereka menguburkannya dengan kain yang ada padanya, yang apabila kain itu di angkat untuk menutup kepalanya, maka akan tampak kedua kakinya, lalu mereka menutup kaki Hamzah dengan sejenis tumbuhan.

Maka Allah meridhai gugurnya Hamzah dan memberinya tempat tertinggi di surga.

²⁶ Khabar shahih di riwayatkan oleh Ibnu Ishaq: 1101 dalam kitab Sirah Nabawiyah, Ibnu Atsir dalam kitab Asad Al-Ghabah: 438/440, dan Ibnu Abdul Bar: 5/51 dalam kitab Al-Isti'aab

²⁷ Hadits shahih, di riwayatkan oleh Ahmad: 3/128, Ibnu Sa'd: 3/1/8 dalam kitab Thabaqaat, Abu Daud: 3136, Tirmidzi: 1016, Hakim: 3/196 dan di benarkan serta dikuatkan oleh Al-Dzahabiy

17. Kisah gugurnya Husain bin Ali

Ibnu Abbas berkata kepada Husain: sungguh aku mengira bahwa engkau akan terbunuh esok hari di antara istri - istrimu, dan anak - anak perempuanmu sebagaimana terbunuhnya Utsman, dan aku sangat khawatir apabila yang menjadi penyebab adalah wafatnya Utsman, karena kita sebenarnya milik Allah dan hanya kepada Allah pula kita kembali.

Ia berkata: Abu Abbas! Engkau adalah orang tua yang sudah renta.

Lalu Husain radhiallahu anhu sampai di Karbala di negri Irak, ia terbunuh pada tanggal sebelas Muharram atau hari Asyura tahun enam puluh satu Hijriyah disaksikan oleh keluarga - keluarganya.

Diantara do'a yang dibaca Husain sebelum meninggal dunia adalah: Ya Allah engkau adalah tempat aku mengadu disaat kesusahan, dan harapanku dalam setiap kebutuhan, engkau pemberi nikmat, dan penguasa segala kebaikan.

Ia berkata pada Umar bin Sa'd dan pasukannya, jangan tergesa - gesa, demi Allah aku tak akan datang pada kalian hingga aku diberikan kitab seperti kitab kalian dan bahwa sunnah sudah dimusnahkan, nifak telah meraja lela, hukum telah mati, maka dalam keadaan seperti ini maka majulah agar engkau dapat memperbaiki ummat ini.

Maka aku datang, jika kalian tidak menghendaki itu maka kembalilah pada diri kalian, apakah dibolehkan bagi kalian untuk membunuhku? Atau apakah darahku dihalalkan bagi kalian?

Bukankah aku adalah putera dari puteri Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam (Husein adalah cucu nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam dari puteri beliau Fathimah Zahra).

Dan bukankah Hamzah, Abbas, dan Ja'far mereka adalah paman - pamanku?

Bukankah telah disampaikan kepada kalian sabda Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam tentang diriku dan saudaraku Hasan? Yang berbunyi: Dua orang ini (Hasan dan Husein) adalah dua orang pemuda penghuni surga. Lalu Syamar berkata: Ia akan menyembah Allah setiap waktu jika ia mengetahui apa yang di sabdakan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, Ibnu Sa'd berkata: Jika itu perintahmu kepadaku niscaya akan aku penuhi.

Husein berkata: Wahai Umar, semoga engkau mengetahui hari dimana engkau terbunuh.

Ya Allah sesungguhnya penduduk Irak telah menipuku, dan mengelabuiku, mereka telah melakukan semuanya terhadap saudaraku (Hasan), Ya Allah kacaukanlah perkara mereka, dan sedikitkanlah jumlah mereka.

Sedangkan yang pertama kali memerangi adalah budak milik Ubaidillah bin Ziyad, lalu Abdullah bin Tamim Al-Kalabiy maju menghadangnya dan berhasil membunuhnya, ketika itu Husein duduk dengan mengenakan jubahnya yang dihiasi tenunan sutera dan berwarna kehitam - hitam, anak panah beterbangan disekitarnya, salah satu anak panah mengenai anak laki - lakinya yang masih berusia tiga tahun, disekelilingnya para pengikutnya tengah sibuk bertarung hingga mereka semua meninggal dunia, kemudian ia menyerahkan anaknya kepada budak wanitanya dan sebuah tusukan mengenainya.

Husein merasa haus, lalu seorang pria datang membawakan air untuknya, kemudian ia meminum air itu, namun Hushain bin Tamim menyerangnya dengan panah tepat mengenai bibirnya, sehingga ia sibuk membersihkan darah dengan tangannya, setelah itu ia memuji Allah, kemudian Husein bergerak menuju sungai Efrat, namun pasukan lawan telah menghadangnya, lalu seorang pria menyerangnya lagi dengan anak panah dan tepat mengenai langit - langit mulutnya, seharian penuh ia dalam kesendirian tak ada seorangpun yang mendatangnya, sehingga para pasukan mengepungnya, namun Husein tetap tegar dalam pendiriannya, ia terus bertarung dengan sengit dan gagah berani, ia menerjang kearah pasukan musuh dan memporak porandakan barisan mereka bagaikan singa yang menerkam mangsanya, dalam keadaan itu Syamar berteriak, celakalah ibu-ibu kalian! Apa lagi yang kalian tunggu?

Kemudian Zar'ah At-Tamimiy sampai dihadapan Husein ia menyerang pundak Husein, Lalu Husein membalas menyerang leher Zar'ah dan membantingnya ketanah, lalu muncul Sannan An-Nukh'i di hadapan Husein, ia langsung menusuknya tepat diselangkangan dan dadanya, hingga Husein tersungkur ketanah, ia lalu mengambil kepalanya dan Khauliy Al-Asbahiy datang mengambil kepalanya, lalu Ubaidillah bin Ziyad mendatangi jasad Husein namun tidak mendapat bagian.

Pada sekujur tubuh Husein terdapat tiga puluh tiga luka-luka, sedangkan dari pihak tentara Umar bin Sa'd terdapat delapan puluh delapan orang meninggal dunia.

18. Kisah gugurnya Mus'ab bin Umair

Muhammad bin Syarhabil berkata: ketika perang uhud berlangsung Mus'ab bin Umair radhiallahu anhu membawa panji, setelah kaum muslimin mengitari uhud Mus'ab berdiri dan berhadapan dengan Ibnu Qam'ah, lalu Ibnu Qam'ah menebas tangan kanannya, kemudian Mus'ab membacakan firman Allah yang artinya: Muhammad adalah seorang Rasul sebelumnya juga telah ada beberapa Rasul.²⁸

Lalu Mus'ab mengambil panji dengan tangan kirinya hingga tampak miring, kemudian tangan kirinya ditebas juga sehingga panji sudah tidak lurus lagi, kemudian ia memegang panji dengan gigitan yang di tempelkan diatas dadanya, sambil berkata: Muhammad adalah seorang Rasul, telah berlalu rasul-rasul sebelum ia di utus. Ketika serangan keetiga mengenainya maka iapun tersungkur ketanah.²⁹

Mus'ab bin Umair berjuang tanpa kehadiran Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam hingga ia gugur dalam perang ini, ia gugur di tangan Ibnu Qam'ah al-Laitsiy yang mengira bahwa Mus'ab adalah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, kemudian ia kembali ketengah kaum suku Quraisy sambil berteriak: aku telah membunuh Muhammad. Setelah Mus'ab gugur, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menyerahkan panji kaum Muslimin kepada Ali bin Abu Thalib radhiaallahu anhu.

Khabab bin Art radhiallahu anhu berkata: kami hijrah bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam untuk mencari ridha Allah Swt, maka hanya Allah yang membalasnya, di antara kami banyak yang tidak dapat menikmati sedikitpun, diantara mereka adalah: Mus'ab bin Umair yang gugur dalam perang uhud, ia tidak meninggalkan apa - apa kecuali sehelai kain saja, apabila kami menutup bagian kepalanya maka tampaklah kedua kakinya, dan apabila kami menutup bagian kakinya, maka tampaklah kepalanya, kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: tutup kepalanya, dan

²⁸ Q.S Al-Imran: 144

²⁹ Lihat kitab Shafwatu Shafwah: 1/392 karangan Ibnu Jauziy

tutup bagian kakinya dengan tumbuhan "idzkhar" (jenis tumbuhna yang harum wanginya).

Dan Allah meridhai gugurnya Mus'ab serta memberinya tempat pada derajat tertinggi disurga.

19. Kisah gugurnya Abdullah bin Jahsy

Abdullah bin Jahsy telah memeluk Islam sebelum Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam masuk "Daarul Arqam" (daarul Arqam adalah rumah salah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bernama Arqam bin Abu Arqam, yang di pergunakan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam sebagai pusat dakwah beliau ketika kondisi dakwah sangat sulit dilakukan, di rumah Arqam inilah beliau memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para sahabat. Penj), ia melakukan hijrah ke Habasyah pada hijrah yang kedua.

Sa'id bin Musayib rahimahullah berkata: bahwa seorang pemuda mendengar Abdullah bin Jahsy berkata: sehari sebelum perang uhud berlangsung Abdullah bin Jahsy berdo'a: Ya Allah sesungguhnya kami akan berhadapan dengan mereka esok, dan aku bersumpah kepadaMu ya Allah apabila mereka membunuhku, dan merobek perutku, apabila Engkau bertanya kepadaku kenapa mereka lakukan ini kepadamu? Maka aku akan menjawab adalah karenaMu, keesokan harinya setelah pertempuran berlangsung, mereka melakukan seperti yang dikatakan Abdullah bin Jahsy, kemudian pemuda yang mendengar ucapannya berkata: berarti do'anya telah dikabulkan, maka Allah memberikan apa yang diminta oleh tubuhnya di dunia dan aku berdo'a asemoga Allah memberikan apa yang diminta di akhirat.

20. Kisah gugurnya Salim Maula Abi Hudzaifah

Ketika Perang Yamamah berkecamuk, Salim seorang budak milik Abu Hudzaifah berkata: Beginilah kami berjuang bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam!!

Lalu ia menggali lubang untuk dirinya sendiri, ia berdiri diatasnya, ketikaitu ia membawa panji kaum muhajirin, kemudian mulailah ia berperang hingga gugur ditempat itu.³⁰

³⁰ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/1/61, sanadnya sangat dha'if (lemah), karena diantara perawinya terdapat al-Waqidiy yang derajatnya Matruk.

Ahmad bin Abdullah mengisahkan bahwa Salim budaknya Abu Hudzaifah gugur dalam perang Yamamah, ketika itu ia memegang panji dengan tangan kanannya, kemudian tangan kanannya itu terputus, lalu ia memegang panji dengan tangan kirinya, namun tangan kirinya juga terputus oleh pedang musuh.

Lalu Salim memeluk panji itu dan membacakan firman Allah yang artinya: Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang Rasul, apakah jika dia wafat atau terbunuh kamu berbalik kebelakang (menjadi murtad).³¹

Namun Salim tetap saja berperang dengan sisa kekuatannya hingga ia gugur dalam pertempuran itu sebagai syahid.³²

Setelah perang usai ditemukan dua orang mayat sahabat yaitu mayat Salim dan tuannya yaitu Abu Hudzaifah, dengan kondisi kepala yang satu berada di kaki yang lain.³³

21. Kisah gugurnya Ibnu Rawahah

Ketika kaum muslimin berkemas untuk berangkat menuju perang Mu'tah, kaum muslimin berkata: Allah akan menemani kalian dan membantu perjuangan kalian, lalu Ibnu Rawahah berkata:

Namun aku tetap berharap ampunan kepada Allah,
Dan tebasan pedang dari samping akan melampiaskan amarah
Atau tusukan tangan akan langsung membunuh musuh
Dengan tombak kita akan menembus jantung musuh
Sampai mereka berkata bila berlalu didepan kuburanku
Allah telah memberimu petunjuk untuk berperang.

Kemudian pasukan muslimin bergerak hingga tiba di negeri Syam, mereka di beri tahu bahwa Herqul telah tiba dari negeri Balqan dengan seratus ribu tentara Roma, telah bergabung bersama mereka seratus ribu orang keturunan arab, mereka juga bermukim selama dua malam mempersiapkan perbekalan, lalu mereka bertanya: apakah kita mengirim surat kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam untuk menyampaikan berita ini?, Ibnu Rawahah mendengar dan berkata: Wahai pasukan, sesungguhnya yang kalian benci (yaitu musuh Allah) dan yang kalian cari (gugur sebagai syahid) telah dekat, ,

³¹ Q.S Al-Imran : 144

³² Lihat kitab Shafwah as-Shafwah: 1/384 karangan Ibnu Atsir

³³ Lihat kitab Mustadrak karangan Hakim: 3/225

kita tidak memerangi musuh dengan kekuatan, dan tidak pula dengan jumlah yang banyak, kita memerangi mereka hanyalah bermodalkan agama (untuk menyiarkan Islam: penj) karena dengan agama ini kita menjadi mulia, maka majulah hanya dua kebaikan yang kalian dapat, yaitu memperoleh kemenangan atau gugur sebagai syahid.

Pasukan muslimin berkata: Demi Allah benar apa yang telah dikatakan Ibnu Rawahah, kemudian merekapun mulai bergerak maju.³⁴

Hikam bin Abdussalam berkata: Ketika terbunuh Ja'far bin Abu Thalib berseru:

Wahai Abdullah bin Rawahah, yang ketika itu ada di samping pasukan dan bersamanya ada pelana unta, ia belum menikmati makanan tiga hari sebelumnya, kemudian ia menarik pelana, lalu berkata: Dan engkau bersama dunia, maka majulah berperang, sehingga jari tangannya terluka, iapun berkata:

Bukankah engkau hanya sebuah jari yang terluka

Berjuang dijalan Allah saja engkau tak bisa

Wahai jiwa, jika engkau tak berperang maka engkau akan binasa juga

Ini adalah tempat kematian telah disiapkan

Apa yang telah aku harapkan aku jumpai sekarang

Bila engkau lakukan maka engkau mendapat petunjuk.

Namun jika engkau terlambat maka engkau sungguh sengsara.

Kemudian ia berkata: Wahai jiwa untuk siapa engkau berharap? kepada si fulanah yang sudah talak tiga, atau kepada fulan dan sifulan, dan kepada dinding milik Allah dan Rasulnya.³⁵

Pada hari itu juga Ibnu Rawahah radiallahu anhu gugur, dan ungkapan terakhirnya pada hari itu adalah:

Wahai jiwa kenapa engkau tidak senang kepada surga?

Aku bersumpah kepada Allah bahwa engkau akan dimasukkan kedalamnya.

Engkau mau atau tidak pasti akan dipaksa masuk surga.

³⁴ Di takhrij oleh Abu Na'im: 1/119 dalam kitab Hulyah dengan sanad munqati', di takhrij juga oleh Ibnu Atsir: 3/236 dalam kitab Asad Al-Ghaabah dan oleh Ibnu Jauziy: 1/484 dalam kitab Shafwah as-Shafwah

³⁵ Ditakhrij oleh Abu Na'im: 1/120 dalam kitab Hulyah, Ibnu Jauziy: 1/484, 485 dalam kitab Shafwah As-Shafwah, Ibnu Abi Dunya: 14/209 dalam kitab Ittihaaf as-Saadah dan oleh Ibnu Atsir dalam kitab Asad al-Ghabah: 3/237

Lalu akan lama disana apabila engkau merasa tentram didalamnya.

Bukankah engkau berasal hanya dari setetes air

Sekarang manusia berkumpul hingga mengeluarkan gema

22. Kisah Gugurnya Umair bin Al-Hammam

Anas bin Malik radhiallahu anhu berkata:

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan para sahabatnya bergerak hingga mereka lebih dulu tiba di medan perang badar, tak lama setelah mereka tiba maka datanglah pasukan musyrikin, kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Bangkitlah untuk menuju surga yang bentangnya seluas langit dan bumi.

Anas berkata: baiklah. Lalu ia takjub: wah, wah.

Rasulullah bertanya: apa yang membuatmu mengucapkan kata wah, wah?³⁶

Anas menjawab: Tidak, demi Allah wahai Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, aku hanya terkagum - kagum dan berharap agar menjadi penghuninya. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Engkau termasuk penghuninya.

Anas berkata: Kemudian Umair mengeluarkan beberapa biji kurma dari saku lalu memakannya, Umair berkata: apabila aku masih hidup sampai aku selesai memakan kurma ini, maka sungguh itu adalah kehidupan yang panjang.

Yang memisahkan antara aku dan surga hanyalah waktu saja, apabila mereka membunuhku maka aku menjadi penghuninya, lalu ia melempar buah kurma yang ada di tangannya kemudian mengambil pedang, dan bertarung dengan musuh - musuh hingga ia gugur sebagai syahid.

Allah meridhai gugurnya Umair dan memberinya derajat tertinggi disurga.

23. Kisah gugurnya Abu Salamah al-Asadiy

Nama lengkapnya adalah: Abu Salamah Abdullah bin Abdul Asad al-Hilaliy, ia memeluk Islam sebelum Rasulullah berdakwah di daarul Arqam (rumah Arqam), ia juga berhijrah

³⁶ Hadits shahih, diriwayatkan oleh Muslim: 1901, Ahmad: 3/136, Ibnu Sa'd: 3/565 dalam kitab Thabaqat, Hakim: 3/426, Baihaqi: 3/69 dalam kitab ad-Dalaail, 9/43, 99 dalam kitab Sunan al-Kubra dan oleh Thabari: 2/446 dalam kitab Tariikh.

ke Habasyah, turut pula bersamanya sang istri yaitu Ummu Salamah radhiallahu anhuma.

Abu Salamah adalah sahabat pertama yang tiba di Madinah dalam rangka melaksanakan hijrah diantara sahabat - sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam lainnya.

Peperangan yang pernah diikutinya adalah perang badar, dan dalam perang uhud ia terluka kemudian ia menjalani proses penyembuhan terhadap lukanya selama sebulan. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengutusnyanya dalam peperangan yang tidak diikuti oleh Rasulullah sendiri, namun setelah kembali lukanya bertambah parah dan akhirnya ia meninggal dunia yang dihadiri oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, beliau sendiri yang memejamkan matanya dengan kedua telapak tangan beliau yang mulia.

Ummu Salamah berkata: Rasulullah mendekati Abu Salamah, yang matanya sudah terbelalak (karena dalam keadaan sekarat: penj) kemudian beliau memejamkannya, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya jiwa/nyawa apabila di cabut, maka mata akan mengikutinya (dengan mendelikkan mata sebagai tanda dicabutnya nyawa: penj), kemudian sahabat yang hadir menangis tersedu-sedu, kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda lagi: Jangan kalian mendo'akannya kecuali yang baik-baik saja, karena para malaikat akan mengaminkan apa yang kalian do'akan.

Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam berdoa: Ya Allah berilah ampunan bagi Abu Salamah, angkatlah derajatnya diantara hamba - hambaMu di surga, berikanlah orang yang ditinggalkannya kebaikan, dan ampunilah dosa - dosa kami dan dia wahai tuhan semesta alam, lapangkanlah kuburnya, dan terangilah kuburnya dengan cahaya.³⁷

24. Kisah gugurnya anas bin An-Nadhr

Nama lengkapnya adalah Anas bin Nadhr bin Dhamdham, paman Anas bin Malik, ia absen dalam perang badar, namun ikut dalam perang uhud, dan apa yang di lakukan Anas bin Nadhr radhiallahu anhu?

³⁷ Hadits Shahih, diriwayatkan oleh Muslim: 920, Abu Daud: 3118, Ahmad: 6/297, Ibnu Majah: 1454, Ibnu Hibban: 9/93 dan Baihaqi: 3/384 dalam kitab sunan al-Kubra

Anas bin Malik radhiallahu anhu menceritakan: Pamanku Anas bin an-Nadhr radhiallahu anhu absen dalam perang badar, ia absen dalam pertempuran pertama yang mana Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam langsung terjun dalam pertempuran itu, apabila Allah mengizinkan untuk bertempur bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, maka Allah akan menyaksikan apa yang aku lakukan.

Kemudian terjadilah perang uhud, lalu kaum muslimin terdesak, kemudian ia berkata: Ya Allah aku mohon ma'af atas yang telah dilakukan oleh mereka (pasukan muslimin), dan aku bebas dari apa yang dilakukan oleh kaum musyrikin, lalu Anas bin An-Nadhr maju dengan menghunus pedangnya, ketika itu ia bertemu dengan Sa'd bin Mu'adz, Anas bertanya: mau kemana engkau wahai Sa'd? sungguh aku mencium wangi surga bukan wanginya gunung uhud sekarang.

Maka ia terjun dalam peperangan hingga gugur, dan tidak seorang sahabatpun mengenalinya, sampai jasadnya dapat dikenali oleh Bisyamah dan anak perempuannya, disekujur tubuhnya terdapat lebih dari delapan puluh luka baik berasal dari tebasan pedang, tusukan tombak dan anak panah.³⁸

Maka Allah Swt meridhai gugurnya Anas bin Abu An-Nadhr, dan menempatkannya di surga pada tingkatan tertinggi sebagai tempat kembalinya.

Kita akan melanjutkan kisah gugurnya para sahabat Rasulullah yang lain.

25. Kisah gugurnya Umar bin Jamuh

Nama lengkapnya adalah Umar bin Jamuh bin zaid, al-Anshariy, ia adalah sahabat yang gugur dalam perang uhud.

Para sesepuh dari bani Salamah mengisahkan bahwa Umar bin Jamuh adalah seorang pria yang sangat pemberani, ia memiliki empat orang putra yang keberaniannya bagaikan singa, mereka selalu turut bertempur dalam setiap peperangan yang diikuti oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

Mereka menceritakan: Bahwa ketika perang uhud keluarganya ingin menahannya untuk tidak turut berperang, kemudian keluarganya berkata: sesungguhnya Allah Swt memberimu keringanan (untuk tidak berperang: penj), hingga Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mendatangi mereka, kemudian Umar bin al-Jamuh berkata pada Rasulullah

³⁸ Hadits shahih diriwayatkan oleh Bukhari: 4048, Muslim: 1903., Tirmidzi: 3253 dan Thayalisiy: 2527

Shallallahu alaihi wasallam keempat anakku melarang untuk ikut dalam perang uhud bersamamu, demi Allah sesungguhnya aku ingin sekali gugur sebagai syahid agar dapat kesurga.

Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: adapun engkau Allah telah memberi keringanan kepadamu (untuk tidak berperang karena usiany yang sudah tua: penj)maka perang tidak wajib hukumnya bagimu.

Rasul bersabda kepada anak-anaknya: kalian tidak sepatutnya untuk mencegah ayah kalian pergi berjihad, semoga saja Allah Swt memberinya kesyahidan.³⁹

Akhirnya Umar bin al-Jamuh turut berperang bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan iapun gugur dalam perang ini.

26. Kisah Ibnu Jamuh dan patung

Dalam al-Maghaziy Ibnu Ishaq berkata: Umar bin al-Jamuh adalah orang terhormat dari bani Salamah, ia juga keturunan bangShallallahu alaihi wasallaman, dulu ia meletakkan sebuah patung dirumahnya untuk disembah.

Ketika dua orang pemuda dari kaum mereka masuk Islam yaitu anaknya sendiri Mu'adz dan Mu'adz bin Jabal, mereka mengambil patung milik Umar dan melemparkannya di beberapa tempat di perkampungan bani Salamah.

Umar kemudian mencari patung miliknya dan menemukannya tertelungkup diatas tanah dengan posisi wajah patungnya yang mencium tanah, Umar bin al-Jamuh kemudian mengambil patung itu, lalu mencuci dan memberinya wewangian, lalu ia berkata: Andai saja aku mengetahui siapa yang membuatmu jadi seperti ini, sungguh akan aku siksa ia, pemuda dari bani Salamah selalu memperlakukan patung miliknya seperti itu, karena kesal lalu ia menggantungkan pedang miliknya di leher patung dan berkata: kalau engkau dapat berbuat sesuatu maka cegahlah tindakan itu.

Ketika sore tiba, mereka mencari seekor mayat anjing lalu mengikatkannya, lalu menanggalkan pedang yang tergantung dileher patung itu, di pagi hari Umar bin al-Jamuh kembali melihat patungnya danb tetap saja patung miliknya tidak dapat mencegah apapun. Sehingga akhirnya Allah memberi petunjuk kepadanya dan ia memeluk Islam.

Ia melantunkan beberapa sajak:

³⁹ Hadits Hasan, ditakhrij oleh Ahmad: 5/299, Ibnu Syaibah: 4/291, Baihaqi: 3/246 dalam kitab Ad-Dalaail.

Demi Allah jika engkau tuhan sesungguhnya tidak mungkin Engkau bersama anjing ditengah sumur.⁴⁰

Maka Allah meridhai gugurnya Ibnu Jamuh dan menempatkannya pada surga tingkat tertinggi.

27. Kisah Ibnu Jamuh dan anaknya Khalaad

Istri Umar bin al-Jamuh yang bernama Hindun binti Umar bin Huram berkata: aku melihatnya mengambil perisai dari kulit sambil berkata: Ya Allah jangan kembalikan aku kepada bani Salamah.

Abu Thalhah berkata: aku melihat Umar disaat kaum muslimin berperang, ia berada dalam rombongan pasukan berkuda, ia berkata: Demi Allah aku sudah sangat rindu dengan surga. Aku juga melihat kearah anaknya Khalaad berjuang hingga menemui ajalnya, mereka berdua gugur dijalan Allah.⁴¹

28. Kisah gugurnya Abdullah bin Thariq

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Thariq al-Anshariy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Raji'.

Ketika perang Raji' berlangsung Zaid bin Datsnah, Khabib bin Uday dan Abdullah bin Thariq lunak dan melemah hatinya, mereka ingin tetap hidup, lalu menyerahkan diri dan di tawan.

Kemudian mereka dibawa ke kota Mekkah untuk di jual, hingga ketika tiba di Dzahran Abdullah bin Thariq mengeluarkan Al-Qur'an dari sakunya, lalu mengambil pedangnya dan mereka mengetahuinya lalu melemparnya dengan batu hingga meninggal dunia, kemudian ia dikuburkan di Dzahran.⁴²

29. Kisah gugurnya Zaid bin Ad-Datsnah

Nama lengkapnya adalah Zaid bin Datsnah bin Mu'awiyah. Peperangan yang pernah ia ikuti adalah perang badar dan perang uhud, ia juga turut dalam peristiwa bi'ru maunah namun ia berhasil di tawan oleh kaum musyrikin, mereka membawanya ke kota Mekkah untuk di jual, kesempatan ini

⁴⁰ Lihat kitab Al-Ishaabah: 4/290 karangan Ibnu Katsir

⁴¹ Lihat kitab Shafwah As-Shafwah: 1/646

⁴² Lihat kitab Sirah Nabawiyah: 3/151 karangan Ibnu Hisyam dan kitab al-Ishabah: 4/88

dipergunakan oleh Shafwan bin Umayyah untuk melampiaskan dendam atas kematian ayahnya Umayyah bin Khalaf kemudian Shafwan bin Umayyah di utus bersama ke Tan'im, ia kemudian diajak keluar dari Masjidil Haram untuk dibunuh.

Maka berkumpul beberapa orang dari suku Quraisy, diantara mereka hadir pula Abu Sofyan bin al-Harb, kemudian ketika hendak membunuhnya Abu Sofyan bin al-Harb berkata: bersumpahlah atas nama Allah wahai Zaid, apakah engkau ingin bila Muhammad sekarang berada di dekatmu dan kami menebas batang lehernya, sedangkan engkau bersama keluargamu?

Zaid menjawab: Demi Allah aku tidak rela apabila Muhammad sekarang berada di tempatnya dan tersakiti oleh tusukan duri, sedangkan aku tengah santai bersama keluargaku.

Ia berkata: kemudian Abu Sofyan berkata: aku belum pernah melihat seorang manusiapun mencintai orang lain sehebat kecintaan para sahabat Muhammad Shallallahu alaihi wasallam mencintai Muhammad, kemudian Nasthas membunuh Zaid bin Datsnah.⁴³

Allah meridhai kesyahidan Zaid bin Datsnah dan memberinya derajat tertinggi disurga sebagai tempat kembali.

30. Kisah Khubaib bin Uday bersama anak laki-laki

Nama lengkapnya adalah Khubaib bin Uday bin Malik, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam peristiwa bi'ru ma'unah.

Setelah menyandera Khubaib di bi'ru ma'unah, kaum musyrikin berangkat menuju Mekkah untuk menjualnya, kemudian Khubaib dijual kepada bani Harits bin Amir bin Nauval, Khubaib adalah sahabat yang berhasil membunuh Harits bin Amir disaat perang badar berkecamuk.

Kemudian Khubaib menjadi tawanan bani Harits sampai mereka sepakat untuk membunuhnya, ketika itu ada seorang wanita bernama Mawiyah yang telah memeluk Islam, ia adalah budaknya Hajir, ia menceritakan: bahwa ketika Khubaib berada dalam tawanan bani Harits, ia di kurung dirumahnya, suatu hari aku menjenguknya, dan aku melihat ditangan Khubaib ada segenggam buah anggur, untuk dimakan, yang aku tahu bahwa

⁴³ Lihat kitab Sirah Nabawiyah karangan Ibnu Hisyam 3/151, kitab Tarikh Thabari: 2/538, dan kitab Thabaqaat al-Kubra: 2/55

ketika itu sedang tidak musim anggur lagi (sungguh sebuah rezki dan karamah yang diberikan kepada wali Allah).

Disaat Khubaib akan dibunuh ia berkata kepadaku: kirimlah kepadaku sebilah pisau cukur agar aku dapat membersihkan diri sebelum pertempuran.

Wanita itu bercerita: Suatu hari aku memberikan pisau cukur kepada seorang anak laki - laki, lalu aku berkata padanya, masuklah engkau kedalam rumah itu dan berilah pisau cukur ini kepada pemuda yang ada di dalamnya, wanita itu berkata: demi Allah aku lupa kenapa aku menyuruh anak laki - laki itu memberikan pisau cukur, apa yang telah aku lakukan? Jangan - jangan ia akan membunuh anak itu, karena ia berhadap - hadapan, namun ketika anak itu memberikan pisau cukur kepadanya ia mengambil dengan tangannya lalu berkata: demi umurmu kenapa ibumu tidak takut mengirimmu kepadaku untuk menyerahkan pisau cukur ini dan membiarkan kamu begitu saja.

Dalam riwayat lain diceritakan: anak laki - lakinya masuk danduduk dipangkuan Khubaib sambil memegang pisau cukur ditangannya, aku terkejut dan Khubaib mengetahuinya, Khubaib berkata kepadaku: apakah engkau takut aku membunuhnya? Sungguh aku tak akan melakukannya.

Sehingga Mawiyah berkata: Demi Allah aku tak pernah menemukan seorang tawanan yang lebih baik dari Khubaib.

31. Kisah do'a seorang yang gugur dijalan Allah akan dikabulkan.

Ashim bin Qatadah berkata: Bani Harits membawa Khubaib menuju Tan'im untuk disalib, Khabib berkata kepada mereka: Jika kalian selesai melihatku rukuk dua kali (melaksanakan shalat sunnah dua rakaat: penj) maka lakukanlah apa yang ingin kalian lakukan terhadapku.

Mereka lalu berkata: rukuklah, maka Khubaib melaksanakan shalat dua raka'at dan setelah selesai menyempurnakan shalat sunnah dua rakaat ia berpaling kearah orang - orang yang hadir lalu berkata: Demi Allah jika kalian mengira aku takut menghadapi maut, maka tentu aku sudah memanjang - manjangkan shalat sunnahku, Khubaib bin Uday adalah sahabat pertama yang melaksanakan shalat dua rakaat sebelum dibunuh.

Ashim bin Qatadah kemudian berkata: kemudian mereka mengangkatnya keatas sebuah kayu, setelah mereka selesai

mengikatnya, Khubaib berkata: Ya Allah sesungguhnya kami telah menyampaikan perintah RasulMu, maka sampaikanlah kepada para sahabatnya apa yang telah mereka lakukan kepadaku.

Kemudian Khubaib berdo'a: Ya Allah sedikitkanlah jumlah mereka, bunuhlah mereka, jangan sampai engkau lepaskan seorangpun dari mereka. Setelah berdo'a, maka mereka membunuh Khubaib bin Uday radhiallahu anhu.

Ketika itu Mu'awiyah bin Abu Sofyan radhiallahu anhu berkata: Aku bersama Abu Sofyan menyaksikan pembunuhan Khubaib yang dilakukan oleh bani Harits, sungguh aku jatuh terduduk dengan do'a yang dibacakan oleh Khubaib, mereka berkata ketika itu: sesungguhnya seorang pria apabila dipanggil dan bangun dari sisi tempat tidurnya ia akan tergelincir.⁴⁴

Sya'ir yang dibacakan oleh Khubaib sebelum dibunuh adalah:

Aku tidak khawatir apabila aku gugur dalam Islam
Disisi manapun aku berada disisi Tuhan, sebagai tempat
kembali.

Itu semua adalah demi zat Allah yang bila ia berkehendak akan memberkati semua bagian tubuhku yang terpotong.

32. Kisah gugurnya Khalaad bin Suwaid

Khalaad bin Suwaid bin Tsa'labah al-Anshariy adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam pertempuran bani Quraidzah.

Khalaad juga seorang sahabat yang mengikuti perjanjian bai'atul Aqabah, dan ia juga terjun dalam perang badar, uhud, dan perang khandaq, dan pada pertempuran melawan bani Quraidzah ia gugur sebagai syahid.

Ia dilempar dengan batu penggiling yang amat besar dari atas gedung yang amat tinggi, sehingga menimpa kepalanya, kepala Khalaad akhirnya pecah dan hancur, mereka berkata: bahwa batu besar itu dilemparkan oleh seorang wanita yang bernama Bananah seorang wanita dari bani Quraidzah, kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam membunuhnya bersama

⁴⁴ Diriwayatkan oleh Bukhari: 3989, Abu Na'im: 1/113 dalam kitab Hulyah, dan Baihaqi: 3/331 dalam kitab Ad-Dalaail.

bani quraidzah lainnya, tidak seorangpun dari kalangan wanita yang dibunuh dalam penyerangan itu kecuali Bananah.⁴⁵

Allah meridhai gugurnya Khalaad dan memberinya derajat tertinggi disurga sebagai tempat kembalinya.

33. Kisah gugurnya Ibnu Maslamah

Nama lengkapnya adalah Mahmud bin Maslamah bin Salamah, al-Anshariy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Khaibar.

Ketika perang Khaibar berlangsung, ia mengambil panji dari Abu Bakar radhiallahu anhu kemudian ia mundur dan tidak memberinya jalan, keesokan harinya Umar bin Khathab mengambil panji dan tidak memberinya jalan.

Pada perang Khaibar inilah Mahmud bin Salamah gugur sebagai syahid, kulit dahinya terkelupas jatuh sampai mengenai wajahnya, adapun yang melemparkan batu penggilingan adalah Marhab al-Yahudiy.

Ia menderita luka-luka selama tiga hari setelah itu ia meninggal dunia.

Sebelum wafat, Mahmud bin Maslamah sempat dibawa kehadapan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengembalikan bagian kulit dahi yang ada diwajah Ibnu Maslamah ketempatnya, kemudian beliau membalutnya dengan sehelai kain, namun tiga hari setelah itu Mahmud akhirnya wafat, peristiwa ini terjadi pada tahun keenam, kemudian ia dimakamkan di daerah Raji' dalam satu makam bersama dengan Amir bin Akwa'.⁴⁶

34. Kisah gugurnya Basyar bin al-Barra'

Basyar bin Barra bin Ma'rur al-Anshariy al-Khazrajiy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Khaibar.

Basyar juga turut dalam perjanjian Bai'atul Aqabah, ia juga melibatkan diri dalam perang badar dan perang uhud, dan dalam perang Khaibar ia gugur sebagai syahid, ketika

⁴⁵ Lihat kitab Sirah Nabawiyah: 3/246 karangan Ibnu Hisyam, dan kitab Asad al-Ghaabah: 2/142 karangan Ibnu Atsir

⁴⁶ Lihat kitab al-Isti'ab: 3/1379 karangan Ibnu Abdul Barr, lihat juga kitab Asad al-Ghaabah: 5/118, dan kitab al-Ishaabah: 6/67

penaklukan daerah ini dilakukan oleh pasukan muslimin pada tahun ketujuh hijriah.

Pada suatu hari Basyar bin Barra duduk bersama dengan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dalam satu meja makan, hidangan yang ada dihadapan mereka adalah daging kambing yang dihadiahkan oleh seorang wanita yahudi, yang bernama Zainab.

Namun baru saja Basyar melahap satu potong daging kambing tersebut, ia tidak dapat beranjak lagi dari tempat duduknya hingga ia meninggal dunia dimeja makan itu juga.⁴⁷

35. Kisah gugurnya Julaibib al-Anshariy

Diriwayatkan oleh Abu Barzah radhiallahu anhu al-Aslamiy bahwa Julaibib adalah seorang pemimpin dari kaum Anshar, ketika itu apabila ada seorang sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam yang belum menikah atau masih bujangan, maka sahabat yang lain akan mengadukannya kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, kemudian Rasulullah bertanya: apakah ia tidak punya hasrat untuk menikah?.

Suatu hari Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda pada seorang pria dari kalangan anshar: wahai fulan, nikahilah puterimu untukku.

Pria itupun menjawab: Baiklah, sungguh suatu kebahagiaan yang tak terhingga, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: sesungguhnya aku tidak menikahkan puterimu untukku, pria itu bertanya: lalu untuk siapa? Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menjawab: namun untuk Julaibib, pria itu berkata lagi: baik wahai Rasulullah, namun aku harus minta persetujuan dulu dari ibunya.

Lalu pria itu mendatangi ibu sang gadis (istrinya), iapun berkata: sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam meminang anak gadis kita, sang ibu menjawab: baiklah sungguh kebahagiaan yang tak terhingga untuk menjadi pasangan hidup Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, pria itu berkata lagi: namun pinangan itu bukan untuk dirinya sendiri, sang ibu bertanya: lalu untuk siapa?

Lalu pria itu menjawab: namun untuk Julaibib, sang ibu langsung terperanjat, hah! Untuk Julaibib? Tidak, demi Allah aku tak akan menikahkan puteriku dengannya.

⁴⁷ Lihat kitab Asad al-Ghabah: 1/218, dan kitab Al-Ishaabah: 1/155

Dan ketika ayah sigadis bangkit dari tempat duduknya untuk mendatangi Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, dari dalam kamar terdengar suara sang gadis bertanya pada ayahnya: siapakah gerangan orangnya yang hendak melamarku kepada kalian berdua? Mereka menjawab serempak: Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

Sang gadis berkata: apakah kalian membantah apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam?

Sekarang bawa aku ke hadapan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

Maka ayah si gadis pergi menjumpai Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, terserah kamu wahai Rasulullah, kemudian ia menikahkan sang gadis dengan Julaibib.

Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah berkata kepada Tsabit: Tahukah engkau apa yang dido'akan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam untuk gadis itu? Lalu Tsabit bertanya: apa yang dido'akan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam untuk gadis itu?

Ishaq lalu menjawab, do'anya adalah: Ya Allah berilah kepadanya kemudahan yang banyak dan jangan engkau jadikan hidupnya penuh penderitaan.⁴⁸

Lalu Tsabit berkata: setelah itu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menikahkan gadis itu dengan Julaibib, dan ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam berada dalam pertempuran ia bertanya kepada para sahabat: apakah kalian kehilangan seseorang?

Para sahabat menjawab: kita kehilangan si fulan, sifulan dan sifulan. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bertanya lagi: Apakah kalian kehilangan seorang yang lain? Mereka menjawab: tidak.

Rasulullah bersabda: namun aku kehilangan Julaibib, carilah ia diantara mayat - mayat yang terbunuh. Kemudian para sahabat mencarinya dan menemukan Julaibib berada disamping tujuh mayat yang telah berhasil terbunuh ditangannya, namun ia gugur setelah itu.

Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam membaringkan jasad Julaibib diatas jubahnya, lalu para sahabat menggali lobang untuk dijadikan kuburnya, Julaibib ketika itu tidak memiliki kain kecuali jubah Rasulullah

⁴⁸ Hadits shahih, ditakhrij oleh imam Ahmad dalam musnadnya: 4/422

Shallallahu alaihi wasallam yang kemudian dijadikan kafan untuk Julaibib dalam kuburnya.⁴⁹

Tsabit berkata: tiada seorang janda dari kalangan anshar yang lebih dermawan dari istri Julaibib.

Ibnu Sa'd berkata: aku mendengar ada yang mengatakan bahwa Julaibib adalah seorang pria dari bani Harits bin Khazraj radhiallahu anhu.

36. Kisah gugurnya Aswad sang gembala

Suatu hari Aswad yang bekerja asebagai penggembala kambing datang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, ketika itu ia berada disekitar benteng saat perang Khaibar, bersamanya ada seekor kambing yang disewakan oleh seorang lelaki keturunan yahudi kepadanya, lalu ia berkata: Wahai Rasulullah, kemukakan kepadaku tentang Islam, lalu Rasulullah menjelaskan Islam, ia akhirnya memeluk Islam ditangan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam tidak pilih - pilih dalam menjelaskan tentang Islam, walaupun didepan seorang penggembala bernama Aswad beliau tetap menjelaskan Islam, setelah ia memeluk Islam ia berkata pada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam: Wahai Rasulullah sebenarnya aku sudah disewa oleh pemilik kambing ini untuk menggembalakan, sedangkan tugas ini adalah tanggung jawabku, lalu apa yang harus aku perbuat terhadap kambing - kambing ini?

Rasulullah bersabda: Usaplah wajahnya, niscaya ia akan kembali pada tuannya, atau: sapulah mukanya maka ia akan kembali pada pemiliknya. Lalu Aswad Al-Ra'i bangkit dan mengambil pasir sepenuh genggamannya kemudian melemparkannya kemuka kambing, dan berkata: kembalilah engkau pada tuanmu, aku bersumpah tidak akan menemanimu lagi.

Kemudian gerombolan kambing - kambing itu beriring - iringan sampai masuk kedalam kandangnya seperti ada yang menuntun mereka. Lalu Aswad al- Ra'i maju kedepan barisan pertempuran untuk membantu perjuangan kaum muslimin, lalu ia terkena tendangan kuda hingga menewaskannya, padahal belum sekalipun ia melakukan shalat dihadapan Allah Swt.

⁴⁹ Hadits shahih, diriwayatkan oleh Imam Ahmad: 4/422, dan Muslim: 2472

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mendatangnya lalu membentangkan mantel yang dikenakan beliau untuk dijadikan alas bagi tubuh Aswad, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam kemudian memperhatikan sosok tubuh Aswad dan bersamanya ada seorang sahabat lalu beliau berpaling, merekapun bertanya: wahai Rasulullah, kenapa engkau berpaling dari sosok tubuh Aswad? Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menjawab: karena sekarang bersamanya ada dua bidadari dari surga.⁵⁰

37. Kisah gugurnya Ja'far bin Abu Thalib

Nama lengkapnya adalah Ja'far bin Abu Thalib, ibunya bernama: Fathimah binti Asad, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang mu'tah, peristiwa itu terjadi pada tahun kedelapan hijriyah.

Seorang pemuda dari bani Murrah yang ikut dalam perang mu'tah berkata: demi Allah, aku melihat Ja'far bin Abu Thalib radiallahu anhu ketika ia disergap dan dilukai, namun dalam kondisi seperti itu ia masih melakukan perlawanan hingga akhirnya ia gugur sebagai syahid.

ketika itu ia berkata:
Betapa indahna surga yang semakin dekat
Segar dan sejuk rasa airnya
Negri Roma telah menerima kekalahannya
Kaum kafir jauh dari keturunannya
Jika aku bertemu dengan mereka tentu aku akan memeranginya.⁵¹

Ibnu Umar berkata: kami menemukan pada bagian depan tubuh Ja'far, yaitu antara dua pundaknya sedikitnya terdapat sembilam puluh luka, baik akibat tusukan tombak ataupun sabetan pedang.⁵²

38. Kisah gugurnya Al-Muqatha' dan panji peperangan

Ibnu Hisyam berkata: Seorang yang aku percaya keilmuannya bercerita kepadaku: ia mengatakan bahwa Ja'far

⁵⁰ Hadits shahih ditakhrij oleh Abdurrazak: 6651, Baihaqi:4/221 dari kitab ad-Dalaail, dan oleh Hakim: 2, 136 dari Jabir bin Abdullah.

⁵¹ Diriwayatkan oleh Abu Daud: 2573, Hakim: 3/209, Thabraniy: 1462 dalam kitab al-Kabir, dan Thabariy: 3/39 dalam Tariikh

⁵² Lihat kitab Shafwah As-Shafwah

bin Abu Thalib memegang panji dengan tangan kanannya lalu pasukan musuh menebas tangan kanannya, lalu ia memegang panji dengan tangan kirinya namun tangan kirinya juga putus ditebas musuh, lalu ia memegang bendera dengan cara memeluk sambil menggigitnya hingga ajal menjemputnya, ketika itu ia berusia tiga puluh tiga tahun.

Maka Allah Swt akan membalasnya dengan pahala dan memberinya dua sayap agar dapat terbang kemanapun ia suka.

Riwayat lain menceritakan bahwa: seorang prajurit Roma menebas Ja'far dengan pedang dan membelah tubuhnya menjadi dua bagian.⁵³

39. Kisah gugurnya Tsabit bin Qais

Nama lengkapnya adalah Tsabit bin Qais bin Syammasy Al-Anshari, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Yamamah yang terjadi pada masa kepemimpinan Abu Bakar Shiddiq.

Diriwayatkan oleh Anas bahwa pada suatu hari datanglah Tsabit bin Qais dengan memakai dua helai pakaian berwarna putih, seakan-akan ia tengah menggunakan kain kafan, ketika itu pasukan muslimin tampak terdesak lalu ia berkata: Ya Allah sungguh aku terbebas dari apa yang telah dilakukan oleh kaum musyrikin, dan aku mohon ampunan atas perbuatan mereka, lalu ia berkata: seburuk-buruknya perbuatan pada hari ini adalah berdiam diri. Maka Tsabit pun bertempur hingga ia gugur sebagai syahid.

Anas berkata: sebaik-baiknya pria Tsabit bin Qais.

Disaat perang Yamamah usai kaum muslimin mengalami kekalahan, lalu Tsabit berkata: Ah, bagi mereka dan atas apa yang mereka sembah serta terhadap apa yang telah mereka lakukan, wahai kaum anshar beri aku kesempatan untuk melaksanakan shalat sejenak.

Anas berkata: kemudian seorang pemuda bangkit berdiri lalu membunuhnya, maka gugurlah Tsabit bin Qais.⁵⁴

40. Kisah gugurnya Aiman bin 'Ubaid

Nama lengkapnya adalah Aiman bin Ubaid bin Umar, al-Khazrajiy al-Anshariy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Hunain.

⁵³ Lihat kitab Sirah Nabawiyah: 3/392 karangan Ibnu Hisyam, dan lihat juga kitab Thabaqaat al-Kubra: 4/38

⁵⁴ Lihat kitab Shafwah As-Shafwah: 1/627

Ketika itu Aiman bin Ubaid bersama tujuh orang sahabat lainnya tengah berjuang melindungi Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dari serangan musuh, ketujuh sahabat itu adalah: Abbas, Ali bin Abu Thalib, Fadhl bin Abbas, Sofyan bin Harits, Usamah bin Zaid, mereka berlima adalah keluarga Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam sendiri sedangkan dua orang sahabat lainnya adalah: Abu Bakar dan Umar radhiallahu anhum ajma'iin.⁵⁵

Peristiwa ini diungkapkan Abbas dalam sajaknya:
 Kami bertujuh melindungi Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam demi agama ini
 Yang ingin lari telah melarikan diri
 Namun kami delapan orang bertahan menegakkan agama ini
 Demi menegakkan agama kami tidak pernah gentar.
 Dalam pertempuran ini Aiman bin Ubaid gugur sebagai syahid.

Allah meridhai gugurnya Ubaid dan menempatkannya disurga tertinggi.

41. Kisah gugurnya Yazid bin Zam'ah

Nama lengkapnya adalah Yazid bin Zam'ah bin al-Aswad, al-Qarsyiy, al-Asadiy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Hunain.

Ia termasuk sahabat yang masuk Islam pada periode pertama, ia juga termasuk salah seorang sahabat yang melakukan hijrah menuju Habasyah, dimasa jahiliyah adalah orang yang disegani oleh kaumnya, apabila mereka memiliki permasalahan, maka mereka akan meminta pendapat Yazid terlebih dahulu, karena ia termasuk pemuka kaum Quraisy.

Gugurnya Yazid disebabkan ulah kudanya, pada suatu hari kudanya berlari sangat kencang sehingga Yazid terlempar dari kuda lalu terbanting ketanah.

Ibnu Ishaq rahimahullah berkata: Yazid bin Zam'ah adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Hunain, ketika pertempuran terjadi kudanya yang bernama Janah berlari kencang dan ia terlempar ketanah hingga meninggal dunia.⁵⁶

⁵⁵ Lihat kitab Asad al-Ghabah: 1/189, dan kitab al-Ishabah: 1/95

⁵⁶ Lihat kitab Sirah Nabawiyah: 2/363 karangan Ibnu Hisyam, dan kitab Asad al-Ghabah: 5/488 karangan Ibnu Atsir

42. Kisah gugurnya Ibnu Abu Bakar Shiddiq

Abdulllah bin Abu Bakar Shiddiq radhiallahu anhu adalah saudara Asma binti Abu Bakar, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Tha'if.

Abdullah dan ayahnya Abu Bakar adalah dua sahabat yang telah menyediakan makanan dan memberikan informasi tentang keadaan suku Quraisy, ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam berada di gua Hira setiap malamnya, mereka berdua berdiam diri dalam gua selama tiga malam, dalam riwayat lain dikatakan bukan tiga malam.

Ketika itu Abdullah masih remaja, suatu ketika Abdullah meninggalkan gua untuk mengetahui keadaan suku Quraisy, ketika malam tiba Abdullah kembali menuju gua Hira untuk menyampaikan informasi.

Abdullah bin Abu Bakar Shiddiq turut dalam pertempuran di Tha'if, ketika perang berlangsung Abu Mahjan al-Tsaqafiy melepaskan anak panahnya, hingga melukai Abdullah, lukannya bertambah parah, akhirnya ia gugur sebagai syahid pada awal masa kepemimpinan ayahnya yaitu Abu Bakar Shiddiq, yaitu pada bulan syawal taun kesebelas dari hijrah.⁵⁷

43. Kisah gugurnya sahabat yang membunuh 100 musuh

Nama lengkapnya adalah Barra bin Malik bin Nafar, ia adalah saudara Anas, ia ikut dalam perang Uhud dan berbagai peperangan setelah itu, ia seorang sahabat yang sangat pemberani ia telah berhasil membunuh seratus musuh sampai iapun gugur dalam memerangi kaum kafir.

Muhammad bin Sirin Bercerita bahwa kaum muslimin terdesak disebuah tembok yang ruangnya telah ditutup oleh kaum musyrikin.

Lalu Barra bin Malik duduk diatas tamengnya dan berkata: angkat aku dengan tombak kalian lemparkan aku ketengah mereka, merekapun melakukannya hingga Bara berhasil masuk dan membunuh sepuluh orang musuh.

Anas bin Malik berkata: disaat Bara bin Malik sekarat ia berdendang, lalu Anas bertanya: wahai saudara ku apa yang engkau nyanyikan sampai kapan ini? lalu Bara bin Malik duduk dan berkata: apakah engkau melihatku meninggal dunia diatas kasurku ini, sedangkan aku telah membunuh seratus orang kaum musyrikin dalam pertempuran.

⁵⁷ Lihat kitab Asad al-Ghabah: 3/299

44. Kisah gugurnya seorang sahabat yang dikabulkan do'anya.

Anas bin Malik radhialahu anhu meriwayatkan, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Betapa banyak orang lemah pura - pura lemah menyembunyikan kekuatannya, apabila disumpah atas nama Allah maka langsung Barra bin Malik datang dengan membawa bukti.⁵⁸

Suatu ketika Barra berhadapan dengan pasukan musyrikin yang berjumlah besar, orang - orang musyrik telah banyak menyakiti kaum muslimin, mereka berkata: wahai Bara, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Apabila kamu bersumpah atas nama Allah, maka engkau akan diberkati, maka berjanjilah atas nama Allah.

Lalu Barra bersumpah: Aku bersumpah atas namaMu ya Allah, maka buatlah tangan mereka terbelenggu, maka Allah Swt membelenggu tangan -tangan musuh, lalu pasukan muslimin bertemu dengan kau muslimin yang sedang disakiti oleh orang-orang musyrik di atas jembatan bernama Sus, mereka minta Barra untuk bersumpah atas nama tuhannya, lalu Bara bersumpah: aku bersumpah atas namaMu ya Allah, buatlah tangan-tangan mereka terbelenggu kebelakang pudandak mereka dan pertemukan aku dengan nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, maka Allah membuat tangan-tangan musuh terbelenggu dan Bara akhirnya gugur.

45. Kisah gugurnya seorang raja terpendang

Namanya adalah Thufail bin Umar bin Tharif Al-Dausi radiallahu anhu, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang yarmuk, ada kisah menarik tentang dirinya.

Di ceritakan oleh Abdul Wahid bin Abu Aun: Thufail bin Al-Dausi adalah pria terhormat, ia juga seorang penyair yang banyak berkelana. Ketika ia berkunjung ke kota Mekkah ia bertemu dengan orang-orang dari suku Quraisy, lalu orang - orang Quraisy berkata: kamu telah tiba di negeri kami. Ketahuilah wahai penduduk kota Mekkah bahwa lelaki yang ada dihadapan kita sekarang adalah seorang yang telah memecah persaudaraan kaum kita, dia banyak membuat masalah, ucapan - ucapannya bagaikan mantera yang dapat memisahkan antara seorang ayah dan anaknya, memisahkan antara suami dan istrinya, kami khawatir terhadapmu dan terhadap pengikutmu

⁵⁸ Hadits shahih, diriwayatkan oleh Tirmidzi: 3854, Hakim: 3/292 dan Abu Na'im dalam kitab Hulyah: 1/7

sebagaimana yang telah ia lakukan ketika berkunjung ketempat kami, untuk itu jangan kalian dengarkan semua ucapannya.

Ia berkata: Demi Allah mereka masih tetap berada bersamaku hingga mereka berkumpul semua, aku tak mendengar sedikitpun perkataan mereka dan aku juga tidak mengucapkan sepatah katapun juga.

Kemudian aku berangkat menuju masjid dan aku telah menyumpalkan kapas dikedua telingaku sehingga aku dikenal dengan yang mempunyai dua kapas.

Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bangkit berdiri melaksanakan shalat aku berdiri dekat dengannya hingga aku dapat mendengar sebagian bacaanya, dan aku bergumam dalam hati: Demi Allah aku adalah seorang pria yang cerdas lagi pandai, aku juga seorang penyair tidak akan terkecoh mana yang baik dan mana yang buruk, untuk apa lagi aku mendengarkan perkataan ini, apabila menurutku baik maka akan aku terima, namun apa bila buruk pasti aku tinggalkan.

Aku tetap diam hingga ia pulang kerumahnya, setiba dirumah ia masuk, aku ikut masuk bersamanya, lalu aku berkata: sesungguhnya kaummu tadi berkata kepadaku begini dan begitu, maka sampaikanlah yang sebenarnya, aku ingin mengetahuinya. Kemudian ia menyampaikan tentang ajaran Islam kepadaku, ia juga membacakan beberapa ayat suci Al-Qur'an, akupun berkata: Tidak, seumur hidup belum pernah aku mendengar ucapan yang lebih indah dari bacaan itu, dan tiada perkara yang lebih bijaksana darinya.

Kemudian aku memeluk Islam dan berkata: Wahai Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, aku adalah seorang pria yang disegani diantara kaumku, maka sekarang aku akan kembali ketengah kaumku dan mengajak mereka memeluk Islam, untuk itu maka do'akanlah aku semoga Allah memberikan pertolonganNya kepadaku untuk mengajak mereka memeluk Islam. Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Ya Allah berilah kepadanya kelebihan.

Kemudian aku berangkat untuk menjumpai kaumku, ketika aku berada ditengah - tengah mereka, maka muncullah sinar diantara kedua bola mataku bagaikan sinar lampu. Aku berdo'a Ya Allah berikanlah sinar itu, tapi bukan diantara dua mataku, karena aku khawatir mereka menyangka bahwa itu adalah aib yang timbul akibat aku telah meninggalkan agama mereka. Tiba - tiba cahaya itu berpindah dikepalaku. Lalu

mereka yang hadir terheran - heran dan melihat bahwa cahaya itu bagaikan pelita yang tergantung.

Lalu ayahku menghampiriku, lalu aku berkata kepadanya: menjauhlah dariku, karena engkau bukan dari golonganku dan aku bukan dari golonganmu. Ayahku bertanya: Kenapa begitu anakku? Aku menjawab: Karena aku telah memeluk Islam dan mengikuti agama Muhammad. Ayahku berkata: Wahai anakku agamaku adalah agamamu sekarang, aku berkata kepada ayahku: Baik, sekarang mandi dan cucilah pakaianmu, ayahku lalu pergi dan melakukan apa yang kuperintahkan setelah itu ia kembali lagi dan aku mulai mengajarkan Islam.

Kemudian Istriku mendatangiku, namun aku berkata kepadanya: menjauhlah dariku, karena aku bukan golonganmu lagi dan engkau bukan golonganku, lalu istriku bertanya: kenapa begitu? Aku menjawab: antara engkau dan aku telah dipisahkan oleh ajaran Islam, karena aku telah memeluk Islam dan mengikuti agama Muhammad, istriku berkata: kalau begitu agamaku sekarang adalah agamamu juga, maka iapun memeluk Islam.

Setelah istriku memeluk Islam, aku mengajak keturunan al-Dausiy untuk memeluk Islam, namun mereka menolaknya, kemudian aku datang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam yang berada di Madinah, lalu aku berkata: pengikut Daus tidak mau mendengarku untuk memeluk Islam, maka do'akanlah agar mereka memeluk Islam, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam berdoa: Ya Allah berilah petunjuk bagi pengikut Daus.⁵⁹

Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Sekarang pergilah temui mereka lalu ajaklah mereka untuk memeluk Islam dan bersikap ramahlah terhadap mereka. Kemudian aku kembali ketengah kaumku dan mulai mengajak mereka memeluk Islam hingga Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam hijrah ke Madinah.

Perang badar, perang uhud dan perang khandaq telah berlalu, kemudian aku bersama pengikutku yang telah memeluk Islam menemui Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam di daerah Khaibar, akhirnya aku tiba di Madinah yang jaraknya sekitar tujuh puluh sampai delapan puluh rumah dari rumah

⁵⁹ Hadits shahih diriwayatkan oleh Bukhari: 4/45, Muslim: 2524, ahmad: 2/243, 448, Humaidiy: 1050, semuanya mengambil periwayatan dari Abu Hurairah radhiallahu anhu

Daus, lalu kami menyusul Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam yang tengah berada di Khaibar, kami berbicara panjang lebar dengan kaum Muslimin disana.

Kami berkata: Wahai Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam jadikanlah kami tangan kananmu dan jadikan syi'ar kami diterima (mabrur). Beliaupun berdo'a dan aku masih terus bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam hingga penaklukan kota Mekkah dilaksanakan, lalu aku memohon kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam: Wahai Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, utuslah aku untuk membakar patung milik Umar bin Hamamah.

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengutusnyanya dan ia membakar patung itu, setelah ia membakarnya terbukti sudah bagi yang menjadikan patung itu tuhannya bahwa patung itu tidak ada apa-apanya.

Akhirnya mereka berbondong - bondong memeluk Islam, setelah mereka memeluk Islam Thufail kembali lagi dan terus bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam hingga akhir hayatnya.⁶⁰

46. Kisah gugurnya seorang sahabat ditangan orang murtad.

Disaat kemurtadan bangsa arab Tufail bin Umar radiallahu anhu berangkat bersama pasukan muslim lainnya untuk memerangi orang murtad, kemudian ia juga ikut dalam perang yamamah turut pula bersamanya sang anak yang bernama Umar, dalam perang yammamah ini Tufail gugur sedangkan anaknya Umar terluka dengan bagian tangan terputus.

Kami membawanya kepada Umar bin Khattab radiallahu anhu, ketika disuguhkan hidangan ia menyingkirkannya, lalu Umar bertanya: ada apa denganmu? Kuharap engkau menyingkirkannya kearah tanganmu yang satu? Ia menjawab benar.

Lalu Umar berkata: Demi Allah aku tak akan mencicipinya sampai engkau mengunyahnya terlebih dulu.

Dimasa kepemimpinan Umar bin Khathab radhiallahu anhu, Thufail dan kaum muslimin lainnya turut berjuang dalam perang Yarmuk, dan ia akhirnya gugur sebagai syahid dalam perang Yamamah, sedangkan anaknya Umar gugur dalam perang Yarmuk.

⁶⁰ Lihat kitab Sirah Nabawiyah: 2/21, Thabaqaat karangan Ibnu Sa'd" 4/237 dan kitab Shafwah As-Shafwah: 1/600-604

47. Kisah Gugurnya empat sahabat yang bersaudara.

Dia adalah Amir bin Abu Bakir al-Laitsiy, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mempersaudarakannya dengan Tsabit bin Qais, ia adalah salah seorang sahabat yang turut dalam perang badar, dan seluruh peperangan lainnya yang langsung diikuti oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

Ketika perang badar Amir bin Abu Bakir beserta tiga orang saudarannya yang lain ikut berperang, hingga mereka menjadi empat orang bersaudara, dalam perang badar tidak ada empat orang bersaudara lainnya yang turut dalam perang badar kecuali mereka.

Kemudian berkecamuk pula perang Yamamah, yang terjadi diwilayah timur kota Hijaz, yang mana wilayah itu didiami oleh bani Hanifah yang tidak mau memeluk Islam, ketika itu Amir bin Abu Bakir adalah salah seorang dari prajurit muslim, dalam peristiwa Yamamah inilah Amir bin Abu Bakir gugur.⁶¹

Maka Allah meridhai gugurnya Amir serta memberinya derajat tertinggi disurga.

48. Kisah gugurnya Aqil bin al-Bakir

Nama lengkapnya adalah Aqil bin Abu Bakir ia adalah saudara kandung dari sahabat yang kisahnya telah kita ceritakan diatas, dulu namanya adalah Ghafil (artinya pelupa: penj), kemudian oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam namanya diganti menjadi Aqil.

Ghafil, Amir, Iyas, dan Khalid serta bani Abu Bakir seluruhnya memeluk Islam, mereka adalah kelompok pertama yang dibai'at di daarul Arqam (rumahnya Arqam bin Abu Arqam: penj).

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mempersaudarakan antara Aqil dan Mubsyir bin Abdul Mundzir, mereka berdua akhirnya gugur dalam perang badar sebagaimana mereka berdua dipersaudarakan.⁶²

49. Kisah gugurnya Abu Dujanah

⁶¹ Lihat kitab Asad al-Ghabah: 3/118, al-Isti'ab: 5/284 dan kitab Sair: 1/187

⁶² Lihat kitab Thabaqaat karangan Ibnu sa'd: 3/1/282, dan kitab Asad al-Ghabah: 3/116

Nama lengkapnya adalah Samak bin Kharsyah bin Ludzan, nama kecilnya adalah Abu Dujanah, peperangan yang pernah ia ikuti adalah: perang badar dan perang uhud, ketika itu ia selalu mendampingi Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, yang kemudian membai'atnya untuk gugur sebagai syahid.

Ketika perang Uhud berlangsung, Abu Dujanah menjadi pelindung Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, ia melindungi beliau dengan mengorbankan seluruh jiwa, hingga tubuhnya dipenuhi dengan banyak luka.

Hari demi hari berlalu, dan terjadilah peristiwa Yamamah, dalam peristiwa Yamamah ini Abu Dujanah mengalami luka - luka yang sangat parah dan mematikan, disaat luka Zawar menjenguknya, zawar melihat wajah Abu Dujanah bercahaya, Zawar bertanya: kenapa mukamu tampak bercahaya?

Abu Dujanah menjawab: tidak ada perbuatan - perbuatanku yang paling aku suka kecuali dua hal:

Yang pertama adalah: aku tidak mau membicarakan hal - hal yang tidak bermanfaat bagiku.

Perbuatan yang kedua adalah: hatiku sudah kupasrahkan untuk kaum muslimin.⁶³

50. Kisah gugurnya seorang sahabat dan sebilah pedang

Dari Anas bin Malik radhiallahu anhu, ia berkata: Pada waktu perang uhud Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengambil sebilah pedang, lalu beliau bersabda: Siapa yang mau mengambil pedang ini? Para sahabat memandangi pedang itu, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: siapa yang mau mengambilnya? Para sahabat terdiam.

Ditengah keheningan itu Abu Dujanah Samak berseru aku yang mengambilnya, apa yang harus aku lakukan terhadap pedang ini wahai Rasulullah?

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menjawab: gunakanlah untuk berjuang dijalan Allah, sampai engkau menang atau gugur dijalan Allah.⁶⁴ Abu Dujanah menerima tawaran itu, kemudian ia mengambil pedang itu, sehingga kaum musyrikin menjadi gentar.

Dalam riwayat lain dikatakan: Abu Dujanah menjawab: Aku! lalu apa yang harus aku lakukan terhadap pedang itu?

⁶³ Lihat kitab al-Ishabah:7/57 dan kitab Shafwah as-Shafwah: 1/486

⁶⁴ Hadits shahih, diriwayatkan oleh Muslim: 2470 dan Ahmad : 3/123

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Jangan sekali - kali engkau membunuh seorang muslim dengannya dan jangan sampai seorang kafir lolos dari tebasannya.

Sesaat sebelum kekalahan kaum muslimin dalam perang uhud, ia berangkat dengan membawa pedangnya yang terhunus, ia tidak membawa bekal kecuali sehelai jubah yang dipakai, sebuah kain ikat kepala (imamah) berwarna merah yang digunakan untuk menutup kepalanya.

Sambil berjalan dengan membusungkan dadanya ia berpantun:

Aku dalah seorang manusia yang telah mengikat janji dengan kekasihku

Ketika kami berada dibawah pohon kurma

Aku tak akan berdiam sesaat dalam belunggu

Akan ku hadapi musuhku dengan pedang Allah dan RasulNya

Anas berkata: Lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Sungguh cara jalanmu adalah cara jalan yang paling dibenci Allah dan RasulNya kecuali dalam kondisi seperti sekarang ini.⁶⁵

51. Kisah gugurnya Murtsad bin abu Murtsad

Nama lengkapnya adalah Murtsad bin Abu Murtsad al-Ghanawiy, ia dan ayahnya turut bersama pasukan muslimin dalam perang badar.

Murtsad gugur sebagai syahid dalam perang Raji' bersama 'Ashim bin Tsabit, pada tahun ketiga, ketika hijrah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mempersaudarakan Murtsad dengan Aus bin Shamit.

Murtsad pernah ditugaskan untuk membawa para tawanan perang dari kota Mekkah menuju Madinah, tugas ini diberikan kepadanya karena keberanian dan kekuatannya.

Ketika itu dikota Mekkah ada seorang pelacur bernama unaq, ia adalah teman wanita Murtsad sebelum memeluk Islam, Murtsad telah berjanji dengan seorang pria untuk membawanya dari kota Mekkah, pria itu berkata: akupun datang sampai aku berhenti pada sebuah tembok diperbatasan kota Mekkah pada malam bulan purnama, ia berkata: lalu Unaq tiba dan melihat kulitku yang hitam, setelah melihatku ia dapat mengenaliku, lalu Unaq bertanya: engkau Murtsad? Aku menjawab: benar Murtsad.

Murtsad berkata: wahai Unaq sesungguhnya Allah Swt mengharamkan zina.

⁶⁵ Di sebutkan oleh Haitsamiy dalam kitab Mujma': 6/109

Wanita itu mengucapkan: marhaban, selamat datang, mari menginaplah dirumah kami malam ini.

Unaq berkata: wahai orang Mekkah, sesungguhnya pemuda ini sedang membawa tawanan dari kota Mekkah.

Murtsad berkata: lalu ikut bersamaku delapan orang pria, aku berjalan menelusuri tebing didaerah pegunungan berbatu, hingga aku berhenti pada sebuah goa, lalu aku masuk kedalamnya, dan mereka datang sampai mereka berdiri diatas kepalaku, namun Allah Swt menjadikan penglihatan mereka buta, hingga kami tidak terlihat oleh mereka, karena tidak melihat kami, mereka akhirnya kembali lagi, kemudian aku kembali lagi pada temanku lalu akupun membopongnya, padahal ia adalah seorang pria yang berat sekali, hingga akupun berhenti untuk berteduh dibawah sebatang pohon dan memutus tali ikatannya.

Setelah itu aku berangkat menuju Madinah untuk menemui Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, lalu aku bertanya: wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika aku menikahi Unaq?

Rasulullah akhirnya terdiam sesaat, sampai turunlah ayat⁶⁶ yang artinya: seorang pezina tidak boleh dinikahkan kecuali dengan pezina juga atau seorang musyrik.⁶⁷

Abdullah bin Umar radhiallahu anhu berkata: kemudian ia berkata: ketika itu ada seorang wanita bernama Ummu Mahzul tinggal di daerah Jiyad, ia adalah wanita pelacur, salah seorang dari sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam berhasrat untuk menikahnya, maka Allah Swt menurunkan wahyu,⁶⁸ lalu beliau membacakan ayat tersebut diatas.

52. Kisah gugurnya Abu Aqil bin Tsa'labah

Nama lengkapnya adalah: Abdurrahman bin abdullah bin Tsa'labah, ia adalah salah seorang sahabat yang ikut dalam perang Yamamah, ia juga ikut dalam perang badar semua peperangan ini ia lakukan bersama - sama dengan Rasulullah

⁶⁶ Hadits shahih lighairihi, diriwayatkan oleh Abu Daud: 2051, Tirmidziy: 3177, Nasa'I: 3228, Hakim: 2/166 dan ditashih serta dikuatkan oleh Ad-Dzahabiy: 7/153 dalam kitab Sunan al-Kubra

⁶⁷ Q.S An-Nuur: 3

⁶⁸ Hadits shahih lighairihi, diriwayatkan oleh Nasa'I: 379 dalam tafsirnya, Ahmad: 2/159, Hakim: 2/193,194, dan Baihaqi: 7/153 dalam kitabnya Sunan al-Kubra

Shallallahu alaihi wasallam, pada perang Yamamah ia gugur sebagai syahid.

Dari Ja'far bin Abdullah bin Aslam, ia berkata: Ketika perang Yamamah berkecamuk, pasukan muslimin berbaris untuk menyerang, sahabat yang pertama kali terluka adalah Abu Aqil, ia tertusuk anak panah yang mengenai bagian antara kedua bahu dan hatinya bukan di tempat yang mematikan, lalu anak panah itu dicabut sehingga fisiknya mulai melemah, terutama bagian tubuh sebelah kirinya pada siang hari tampak melemah, kemudian ia lari menuju pelana unta.

Ketika pertempuran memanas dan kaum muslimin tampak terdesak, mereka mulai menuju unta - unta mereka, sedangkan Abu Aqil terlihat lemas akibat luka yang dideritanya, ia mendengar Mu'nu bin Uday berseru: Wahai kaum anshar, Allah, Allah, seranglah musuh - musuh kalian.

Abdullah bin Umar berkata: lalu Abu Aqil bangkit mencari pengikutnya, lalu aku bertanya kepada Abu Aqil: apa yang ingin kau lakukan? Engkau tak dapat berperang lagi, ia menjawab: aku mendengar suara seseorang memanggilku!

Ibnu Umar berkata: aku menjelaskan pada Aqil bahwa yang dipanggil adalah: kaum anshar, sedangkan yang terluka tidak termasuk.

Abu Aqil menjawab: Aku adalah kaum anshar dan aku akan memenuhi panggilan itu walau dengan merangkak sekalipun.

Ibnu Umar berkata: kemudian Abu Aqil mengambil pedangnya dengan tangan kiri, lalu berseru: wahai kaum anshar! Seranglah seperti ketika perang Hunain, maka berkumpul kaum anshar, Allah akan mengampuni kalian semua, majulah karena kaum muslimin membuat lingkaran mengelilingi musuh - musuh mereka, sehingga mereka berhasil berhadapan langsung dengan musuh mereka ditengah lapangan sehingga pedang - dengan pedang saling bertemu.

Ibnu Umar berkata: kemudian aku melihat kearah Abu Aqil, tangannya sudah putus dari bahu dan jatuh ketanah, pada tubuhnya terdapat empat belas luka semuanya ia korbankan ketika menghadapi musuh Allah yaitu Musailamah.

Ibnu Umar berkata: Kemudian aku berhenti didekat Abu Aqil, ia sedang mengerang kesakitan dan sekarat, lalu aku berkata: wahai Abu Aqil! Ia menjawab: baik, dengan ucapan yang tersendat - sendat, siapa yang kalah?

Ibnu Umar berkata: aku menyampaikan berita gembira bahwa musuh Allah telah berhasil dibunuh, kemudian ia

mengangkat jarinya kelangit dan bersyukur kepada Allah. Akhirnya Abu Aqil gugur sebagai syahid.

Setelah Abu Aqil gugur aku menyampaikannya kepada Umar tentang kejadian selengkapnya.

Lalu Umar berkata: ia akan disayang oleh Allah Swt. Ia masih saja mencari dan berharap gugur sebagai syahid. Ia adalah sahabat pilihan dan lebih dulu memeluk Islam diantara mereka.⁶⁹

53. Kisah gugurnya Waghidz orang tuanya

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Suhail bin Umar, ia adalah salah seorang sahabat yang hijrah ke Habasyah, ia gugur dalam perang Yamamah.

Peperangan yang pernah diikuti oleh Abdullah bin suhail adalah perang uhud, perang badar dan seluruh peperangan yang terjadi setelah itu, namun ia gugur dalam perang yamamah pada usianya yang ke tiga puluh delapan.

Muhammad bin Umar bin Atha mengisahkan bahwa Abdullah bin Atha berangkat menuju badar dengan kaum musyrikin dan bersama ayahnya Suhail, ayahnya tidak mencurigai kalau Abdullah bin Suhail sudah keluar dari agamanya.

Setelah kaum musyrikin dan kaum muslimin berhadapan - hadapan Abdullah bin bergabung dengan pasukan muslimin sampai Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam tiba sebelum pertempuran dimulai, sebagai seorang muslim ketika itu perang badar adalah peperangan pertamanya bersama kaum muslimin, usianya ketikai tu baru dua puluh tujuh tahun, ayah Abdullah sangat marah setelah mengetahui anaknya bergabung dengan pasukan muslimin.

Disaat Abu Bakar menunaikan ibadah haji dimasa kepemimpinannya, Suhail bin Umar mendatanginya, kemudian ia memerangnya dan Abdullah, Suhail berkata: aku telah diberitahu bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: seorang syahid akan memberi syafa't bagi tujuh puluh keluarganya.⁷⁰

⁶⁹ Lihat kitab Shafwah As-Shafwah: 1/466, 467

⁷⁰ Hadits shahih, diriwayatkan oleh Abu Daud: 2522, Tirmidzi: 1712, ia mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih, dan Baihaqi: 9/165, 166 dalam kitabnya Sunan al-Kubra

Dan aku berharap semoga anakku tidak memberi syafa'atnya kecuali kepadaku terlebih dahulu.⁷¹

54. Kisah karamah dua orang sahabat yang gugur

Dikisahkan oleh Jabir bin Abdullah radhiallahu anhu, ia berkata: Disaat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam berangkat untuk menguburkan jenazah para sahabat korban dalam perang uhud, beliau bersabda: Temanilah mereka dengan luka - luka mereka, sesungguhnya aku adalah saksi dari gugurnya mereka, tidak seorang muslimpun yang gugur di jalan Allah kecuali pada hari kiamat akan mengalir darah dari jasadnya sewangi za'faran, dan semerbak wangi darahnya bagaikan aroma misik.⁷²

Jabir melanjutkan: kemudian jenazah ayahku di makamkan lebih dulu, ketika itu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: mana diantara jenazah ini yang paling banyak memegang Al-Qur'an?

Para sahabat yang hadir menunjuk kearah jenazah ayahku, kemudian beliau bersabda: Makamkan ia lebih dulu sebelum jenazah yang lain.

Mereka berkata: Abdullah bin Umar adalah korban pertama yang gugur dalam perang uhud dari pasukan muslimin, ia dibunuh oleh Sofyan bin Abd Syams Abu Abil A'war as-Sulamiy, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menshalatkan Abdullah bin Umar sebelum kekalahan, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Makamkanlah Abdullah bin Umar bersama Umar bin al-Jamuh dalam satu makam, karena mereka berdua memiliki jiwa yang bersih, Beliau juga bersabda: Makamkanlah dua manusia yang saling mencintai ini didunia dalam satu makam.

Jabir berkata: Padahal Abdullah bin Umar adalah pemuda berkulit hitam, botak dan pendek, sedangkan Umar bin al-Jamuh adalah seorang pria yang perawakannya tinggi, namun mereka dimakamkan juga dalam satu makam atas perintah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam. Kuburan mereka berdua adalah tempat mengalirnya air, kemudian airpun masuk kedalam kubur mereka dan mereka dikuburkan, pada tubuh mereka dikenakan dua helai kain dari wool, Abdullah luka

⁷¹ Lihat kitab Shafwah As-Shafwah karangan Ibnu Jauzi: 1/454, 455

⁷² Hadits shahih ditakhrij oleh An-Nasa'I: 4/78, 6/29, Ahmad: 5/431 dan Ibnu Sa'd: 3/562 dalam kitab Thabaqaatnya

pada bagian wajahnya ketika tanganya diangkat dari wajah yang terluka maka mengalirlah darah, namun ketika tanganya diletakkan kembali pada bagian yang terluka darahpun berhenti mengalir.

Jabir berkata: Aku melihat ayahku dalam kuburnya seakan-akan ia sedang tidur saja, dan ia tidak beranjak sedikitpun dari tempatnya.

Kemudian Jabir ditanya: apakah engkau melihat bagaimana kafannya? Jabir menjawab: ayahku dikafankan dengan sehelai kain wool sampai menutup wajahnya sedangkan kedua kakinya ditutup dengan mantel, kami juga menemukan kain kafannya masih utuh seperti ketika pertama kali dimakamkan, begitupula mantel yang dijadikan penutup kedua kakinya masih utuh, padahal waktu itu sudah empat puluh enam tahun lamanya.

Kemudian Jabir minta pendapat kepada para sahabat lainnya untuk diberikan misik, namun sahabat - sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menoleknya, mereka berkata: jangan kalian melakukan perkara-perkara bid'ah terhadap jasad mereka, kemudian kedua jasad tersebut dipindahkan dari tempat tersebut ke tempat lain, hal tersebut dilakukan karena selokan air melalui tempat mereka dikuburkan sebelumnya, sehingga ketika dikeluarkan tubuh mereka terasa lembab.⁷³

55. Kisah gugurnya sahabat yang dimakamkan oleh malaikat

Namanya adalah Amir bin Fahirah, dia budak milik Abu Bakar Shiddiq, ia adalah salah seorang sahabat yang pertamanya memeluk Islam, ia juga seorang sahabat yang disiksa karena Allah.

Abu Bakar membelinya, lalu memerdekakannya sebelum kemudian ia diajak bertemu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam di rumah Arqam, ia pernah disiksa di Mekkah agar keluar dari Islam, peperangan yang pernah diikutinya adalah perang badar dan perang uhud, ia gugur sebagai syahid dalam peristiwa Bi'ru Ma'unah pada tahun keempat hijrah, ketikaitu ia berusia empat puluh tahun.

Ketika berada di Bi'ru Ma'unah ia di tusuk oleh Jabbar bin Sulamiy, hingga menusuk dan menembus badanya, Amir radhiallahu anhu berkata: Aku telah menang demi tuhan pemilik Ka'bah, atau aku menang demi Allah. Jabar bertanya:

⁷³ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/562

menang dari apa dia? Mereka menjawab: ia menang karena mendapat surga, lalu Jabar langsung memeluk Islam.

Ibnu Thufail berkata: ketika gugur, jasadnya diangkat antara langit dan bumi, sehingga aku melihat langit berada dibawahnya, mereka bertanya sambil tertegun: itu Amir bin Fahirah?!

Urwah bin Zubair berkata: Mereka melihat para Malaikat menguburkannya.⁷⁴

56. Kisah gugurnya seorang sahabat dan tiga kesenangan

Mu'qil bin Yasar radhiallahu anhu berkata: Nu'man bin Muqrin radhiallahu anhu berkata: Wahai manusia bergembiralah dengan tiga perkara:

Yang pertama adalah apabila pria selesai melaksanakan hajatnya, kedua seorang pria melihat senjata atau pedangnya, dan ketiga adalah sekarang aku sedang membawa pedang maka bawalah oleh kalian, jika salah seorang gugur maka jangan ada yang saling bersedih satu sama lainnya, dan apabila aku yang gugur, maka jangan kalian sesali kepergianku.

Sungguh aku telah berdo'a kepada Allah dan aku bertekad kepada kalian semua atas apa yang telah disepakati, kemudian ia berdo'a: Ya Allah berilah Nu'man hari ini kesyahidan untuk menolong kaum muslimin, dan beri mereka kemenangan, lalu Nu'man mengibarkan panji tiga kali, kemudian ia membawa panji itu dan sahabat yang pertama bertempur adalah Nu'man radhiallahu anhu, kemudian aku teringat akan wasiatnya untuk tidak mengindahkannya apabila ia terluka, lalu aku menyerang seorang musuh berbadan besar yang menyulitkan kaum muslimin, aku berhasil menusuk perutnya dan kemenangan berada dipihak kaum muslimin.

Kemudian aku mendatangi Nu'man yang sedang sekarat, lalu membawakan air untuk membasuh mukanya yang penuh dengan debu, ia bertanya: siapa ini: aku menjawab: aku adalah Mu'qil bin Yasar.

Ia bertanya lagi: bagaimana keadaan yang lain? Aku menjawab: Mereka telah diberi kemenangan oleh Allah Swt, lalu ia berkata: Alhamdulillah, sampikanlah kepada Umar, setelah itu ia menghembuskan nafas terakhirnya.⁷⁵

⁷⁴ Lihat kitab Shafwah As-Shafwah: 1/432, 433, dan kitab al-Ishabah: 4/14, 15

⁷⁵ Di riwayatkan oleh Hakim: 3/294, 295 dalam kitab Mustadrak

57. Kisah gugurnya Ibnu Muqrin

Nama lengkapnya adalah Nu'man bin Muqarrin bin Umar al-Muzaniy, ia adalah pemimpin kaum Muslimin dalam perang Nahawind, ia gugur dalam perang tersebut.

Nu'man gugur pada hari jum'at, hari yang sangat baik untuk berdo'a (karena hari jum'at adalah sayidul ayyam atau raja segala hari: penj) pada tahun ke dua puluh satu, kemudian Umar mengumumkannya dihadapan kaum Muslimin dari atas mimbar sambil menangis.

Jubair bin Hayah berkata: Pada suatu hari aku datang melaksanakan shalat, ketika itu Nu'man bertakbir, kamipun mengikutinya, ia lalu berkata: demi Allah aku merasakan tanda - tanda kemenangan, Insya Allah, dan aku memohon agar Allah mengabulkan do'aku dan memberi kemenangan kepada kita, kemudian ia mengibarkan panji, kemudian ia mengibarkan panji untuk kedua kali, dan mengibarkannya lagi untuk yang ketiga kalinya, kami kemudian membawa panji itu silih berganti dari tangan yang satu ketangan yang lain. Lalu Nu'man berpesan: apabila aku terluka maka serahkan panji ini kepada Hudzaifah bin Yaman, kemudian apabila Hudzaifah terluka juga maka serahkan panji ini kepada fulan, dan jika fulan terluka serahkan kepada yang lain sampai tujuh kali, dan yang berada pada giliran terakhir adalah Mughirah bin Syu'bah.

Ibnu Hayyah berkata: Demi Allah aku tak pernah mengetahui diantara kaum Muslimin ada yang lebih menyukai pulang ketengah keluarganya hingga ia terbunuh atau berhasil meraih kemenangan, lalu kami tak mendengar suara lain kecuali bunyi besi akibat saling beradu antara pedang dengan pedang, sampai diketahui bahwa banyak jatuh korban dari kaum muslimin, ketika musuh melihat kami berjuang dengan gigih dan tak mau mundur sedikitpun maka mereka dapat dikalahkan.

Kemudian tujuh orang pemuda diperintahkan untuk bertahan, namun mereka gugur semuanya, karena diserang dengan pedang dari arah belakang.

Nu'man berkata: Majukan panji, kami memajukan panji lalu memerangi dan menyerang musuh, ketika Nu'man menyadari bahwa Allah telah memanggilnya karena ia telah melihat tanda-tanda kemenangan bagi pasukan muslimin, maka ia terluka dan gugur, lalu saudaranya Mu'qil bin Muqrin dan menutup jenazahnya dengan baju, ia mengambil panji lalu maju dan berkata: majulah wahai pasukan Allah akan mengasihi

kalian! Maka kami maju dan menghancurkan serta membunuh pasukan musuh, setelah perang usai kami berkumpul, mereka bertanya: mana pemimpin kita?

Mu'qil berkata: Inilah pemimpin kalian Allah telah memanggilnya dan memberikan kemenangan, dan menutup kehidupannya dengan kesyahidan, kemudian para sahabat membai'at Hudzaifah bin Yaman.

Kemudian hudzaifah mengutus seorang pemuda untuk membawa surat dan memberitakan kemenangan atas kaum muslimin, sesampainya, ia menceritakan berita gembira itu kepada Umar bahwa mereka berhasil menaklukkan musuh dan memuliakan Islam dan pengikutnya serta telah menghancurkan kaum musyrikin.

Umar bertanya: Nu'man yang telah mengutusmu? Pemuda itu menjawab: Nu'man telah gugur wahai amirul mukminin.

Mendengar Nu'man gugur Umar menangis, kemudian ia bertanya: siapa yang menggantikannya di medan perang? Pemuda itu menjawab: Sifulan, kemudian sifulan, dan sifulan pemuda itu terus menyebutkan dan berkata: dan banyak lagi wahai Amirul mukminin, namun kami tidak mengenalnya satu - persatu, lalu sambil menangis Umar berkata: Mereka tidak rugi jika Umar tidak mengenalnya, karena Allah lebih mengetahui.⁷⁶

58. Kisah gugurnya Ibnu Jubair

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Jubair bin Nu'man, al-Aufiy, al-Anshariy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang uhud.

Peperangan yang pernah diikutinya adalah perang badar dan perang uhud, Abdullah bin Jubair bertugas sebagai komandan pasukan pemanah ketika perang uhud, dalam perang uhud inilah ia gugur sebagai syahid.

Dalam perang uhud Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam memasang strategi dengan membentuk pasukan pemanah yang berjumlah lima puluh orang dibawah komando Abdullah bin Jubair, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam memerintahkan mereka untuk siap siaga di bukit 'Ainain, dan berpesan kepada mereka agar jangan turun hingga meninggalkan tempat mereka, tujuannya adalah untuk dapat melindungi kaum muslimin apabila ada serangan mendadak.

⁷⁶ Ditakhrij oleh Ibnu Abu Syaibah: 8/24, Ibnu Hibban: 4736, dan Thabariy: 4/143 dalam kitab Tarikh

Ketika kaum musyrikin berhasil dikalahkan, kaum muslimin lainnya meletakkan pedang dan persenjataan mereka lainnya dimana - mana semau mereka, mereka mulai mengambil rampasan perang, kemudian sebagian pasukan pemanah berkata kepada sahabatnya yang lain: buat apa kalian diam disini dengan tidak berbuat apa - apa? Bukankah kita telah mengalahkan musuh? Sekarang ambillah harta rampasan perang seperti yang saudara kalian lakukan.

Sebagian mereka berkata: Bukankah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam telah berpesan kepada kalian untuk tidak meninggalkan tempat?

Sebagian yang lain berkata: bukan itu yang dimaksud Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, Allah telah menghancurkan musuh dan kita telah mengalahkan musuh.

Lalu komandan mereka Abdullah bin Jubair berpidato, dengan berpakaian serba putih: Pertama - tama ia memuji Allah, dan mengucapkan shalawat serta salam bagi Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan keluarganya, kemudian ia mengajak sahabat yang lain untuk patuh kepada Allah dan RasulNya, dan jangan melanggar perintah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, namun mereka mengabaikannya, lalu mereka berhamburan turun dari atas bukit mencari hasil rampasan perang, yang tetap bertahan tinggal bersama Ibnu Jubair hanya beberapa orang saja, jumlah mereka tidak lebih dari sepuluh orang, diantara mereka adalah Harits bin Anas bin Rafi'.

Dalam keadaan seperti itu Khalid bin Walid melihat kebelakang bukit, dan ia mengetahui bahwa pasukan pemanah hanya sedikit, kemudian ia memacu kudanya yang diikuti oleh Ikrimah bin Abu Jahal, mereka berdua kemudian bergerak menuju tempat pasukan pemanah, mereka membawa pasukan yang tersisa kemudian mulai menyerang pasukan pemanah hingga terluka, lalu mereka menyerang Abdullah bin Jubair hingga panahnya terjatuh, kemudian mereka menusuknya dengan tombak hingga tembus, lalu mereka mematahkan sarung pedang miliknya, dan mereka membunuhnya hingga gugurlah Abdullah bin Jubair sebagai Syahid.

Kemudian mereka menelanjinginya hingga bentuknya jadi sangat buruk, dimana anak panah tertusuk di seluruh bagian perutnya hingga merobek antara pusar sampai bulu kemaluannya.⁷⁷

⁷⁷ Lihat kitab Thabaqaat Ibnu Sa'd

59. Kisah gugurnya Tsabit bin Aqram

Nama lengkapnya adalah Tsabit bin Aqram bin Tsa'labah, al-'Ajlaniy, keturunan kaum anshar, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur didalam memerangi orang - orang yang murtad.

Peperangan yang diikuti oleh Tsabit bin Aqram adalah perang badar, perang uhud dan perang khandaq, seluruh peperangan ini ia lakukan bersama - sama dengan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, ia berangkat bersama Khalid bin Walid radhiallahu anhu untuk memerangi kaum murtadin dimasa kepemimpinan Abu Bakar.

Khalid bin Walid berangkat menjumpai kaumnya, ketika mereka mendengar seruan adzan menandakan datangnya waktu shalat, mereka berhenti, namun jika mereka belum mendengar seruan adzan mereka terus menyerang, kemudian ia mengutus Ukasyah bin Muhshan dan Tsabit bin Aqram sebagai intel untuk memberikan informasi kepadanya, ia mengutus Ukasyah bin Muhshan dan Tsabit bin Aqram karena mereka berdua adalah penunggang kuda yang handal, Kuda yang ditunggangi oleh Ukasyah bernama zaram dan yang ditunggangi oleh Tsabit bernama Mahbar.

Kemudian berhadap - hadapan antara Thalihak al-Asadiy dengan Ukasyah bin Muhshan dan Salamah dengan Tsabit bin Aqram, tanpa menunggu Salamah langsung menyerang Tsabit bin Aqram, lalu gugurlah Tsabit, namun Thalihak menghadapi kesulitan berhadapan dengan Ukasyah maka ia berteriak minta bantuan kepada Salamah.

Bergegas Salamah membantu temannya untuk menyerang Ukasyah, mereka berdua menyerang Ukasyah bin Muhshan, lalu mereka berjumpa dengan Khalid bin Walid bersama pasukan Muslimin, namun mereka tidak terkejut, yang mengejutkan mereka adalah mereka menemukan Tsabit bin Aqram telah gugur, sedangkan untuk mengalahkan Ukasyah mereka berdua kewalahan namun akhirnya Ukasyah juga menemui ajalnya.⁷⁸

Umar bin Khathab radhiallahu anhu berkata kepada Thalihak setelah ia memeluk Islam: Bagaimana aku mencintaimu, sedangkan engkau telah membunuh dua orang sahabatku yang paling baik, yaitu 'Ukasyah bin Muhshan dan Tsabit bin Arqam.

⁷⁸ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/467 karangan Ibnu Sa'id

Thalimah berkata: Allah Swt memuliakannya melalui perantaraan kedua tanganku ini.

60. Kisah gugurnya 'Ukasyah bin Muhshan

Nama lengkapnya adalah 'Ukasyah bin Muhshan, Abu Muhshan al-Asadiy, ia adalah salah seorang pejuang muslim sejati, ia turut pula berperang dalam perang badar.

Suatu ketika Khalid bin Walid radhiallahu anhu telah mempersiapkan untuknya dan Tsabit bin Aqram dua ekor kuda, namun Thalimah dapat menangkap mereka dan membunuh keduanya, setelah membunuh keduanya Thalimah memeluk Islam dan menyempurnakan keislamannya.

Abu Waqid al-Laitsiy radhiallahu anhu berkata: Ketika itu kami berangkat dengan dua ratus anggota pasukan muslimin, bersama kami turut serta Zaid bin al-Khathab, sedangkan Tsabit bin Aqram dan 'Ukasyah bin Muhshan berdiri didepan kami, ketika kami berjalan didekat mereka berdua kami menerima serangan, sedangkan Khalid dan pasukan muslim lainnya masih berada dibelakang kami, lalu kami berhenti tepat ditempat mereka hingga Khalid muncul kemudian, lalu Khalid memerintahkan kami menggali lobang untuk memakamkan mereka berdua, kami menguburkan mereka dengan darah dan baju mereka yang masih bersimbah darah, kami menemukan pada tubuh Ukasyah luka - luka yang sangat banyak.⁷⁹

61. Kisah gugurnya sahabat yang masuk surga tanpa dihisab

Ini adalah kisah dari salah seorang sahabat sejati, bernama Ukasyah bin Muhshan radhiallahu anhu.

Ibnu Abbas radhiallahu anhu mengisahkan: Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda:

62, Kisah gugurnya Harits bin Haathab

nama lengkapnya adalah Harits bin Haathab bin Umar al-Anshariy, al-Ausiy, ia adalah salah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam yang gugur dalam perang khaibar.

Peperangan yang pernah diikuti oleh Harits bin Haathab adalah perang badar, perang khandaq, perang Hudaibiyah dan perang khaibar, dalam perang khaibar ini ia gugur sebagai syahid.

⁷⁹ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/93

Al-Waqidiy berkata: Seorang pria melemparkan batu keatas kepalanya sehingga kepalanya hancur hingga ia meninggal seketika.⁸⁰

63. Kisah gugurnya sahabat dengan undian

Namanya adalah Sa'ad bin Khaitsamah bin Malik, al-Ausiy, al-Badriy al-Anshariy ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang badar.

Ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengajak kaum Muslimin untuk turut dalam perang badar untuk memerangi kaum musyrikin ia langsung bersiap, kemudian Khaitsamah berkata pada anaknya yang bernama Sa'd: ajak aku berperang bersamamu, namun sang anak menolak untuk mengajak ayahnya berperang, ia berangkat sendirian dalam perang badar. Ia berkata: kalau bukan karena surga aku tentu akan mengajakmu.

Kemudian mereka berdua mengundi siapakah yang harus berangkat untuk turut dalam perang badar, setelah undian dilakukan yang keluar adalah anak panah milik Sa'd, kemudian ialah yang berangkat untuk berperang, dan ia akhirnya gugur dalam perang badar, sedangkan ayahnya Khaitsamah gugur setelah itu dalam perang uhud.⁸¹

Selamat bagi sang anak, yaitu Sa'd bin Khaitsamah yang telah gugur dalam berjuang dijalan Allah.

Selamat pula bagi sang ayah yaitu Khaitsamah bin Harits yang telah gugur sebagai syahid.

64. Kisah gugurnya seorang sahabat yang memiliki sinar diwajahnya

Ia adalah Khalid bin Sa'id bin Ash al-Umawiy, ia adalah salah seorang sahabat yang pertama - tama memeluk Islam atau *assabiquunal Awwaluun*.

Anak perempuannya bercerita: bahwa ayahku adalah orang kelima yang memeluk Islam, ia juga turut melakukan hijrah kenegri Habasyah, dan menetap di Habasyah sekitar belasan tahun, aku sendiri dilahirkan di Habasyah.

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menunjuk ayahku untuk bekerja dalam perindustrian, sedangkan Abu Bakar pernah juga menugaskan ayahku menjadi pemimpin pasukan ketika peperangan terjadi di negri Syam.

⁸⁰ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/461 karangan Ibnu Atsir

⁸¹ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/76, Sair A'lam an-Nubalaa: 1/266, dan kitab al-Isti'aab: 4/143

Khalid bin Sa'id adalah seorang pria yang tampan dan gagah, ia gugur dalam perang Afnadain, diriwayatkan bahwa setelah Khalid radhiallahu anhu gugur, orang yang membunuhnya bertanya dengan terheran - heran setelah ia memeluk Islam : siapa pria ini?!!

Sungguh aku melihat cahaya bersinar keatas langit dari tubuhnya.⁸²

65. Kisah gugurnya seorang sahabat yang menanggalkan baju besi karena mendambakan gugur sebagai syahid

Sahabat ini bernama: Zaid bin Khathab bin Nufail, ia adalah saudara kandung Umar bin Khathab, Zaid lebih tua umurnya daripada Umar, dan lebih dulu memeluk Islam, ia adalah salah seorang sahabat yang turut dalam perang badar dan perang lainnya.

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam telah mempersaudarakan antara Zaid bin Khathab dengan Mu'nu bin Uday al-Ajlaniy.

Ketika perang badar berlangsung, adiknya Umar berkata: pakailah baju besiku ini, Zaid berkata: aku sungguh mengharapkan gugur sebagai syahid sebagaimana yang engkau harapkan juga.

Ia berkata: kemudian mereka berdua meninggalkan baju besi itu, ketika perang Yamamah ia bertugas memegang panji pasukan muslimin, namun ia tetap maju bertempur melawan musuh, kemudian ia berperang sampai meninggal dunia, kemudian panji yang ada ditangannya terjatuh dan di sambut oleh Salim budak milik Abu Hudzaifah, lalu Umar sangat sedih melihat keadaan saudaranya, ketika itu Umar berkata: Zaid lebih dulu memeluk Islam sebelum aku memeluk Islam, setiap angin timur bertiup aku mencium aroma kakakku Zaid.⁸³

66. Kisah gugurnya sahabat yang sangat toleran terhadap sesama

Zaid bin Khathab adalah sahabat yang membawa panji bagi pasukan muslimin dalam perang Yamamah, ketika itu pasukan muslimin terdesak hingga bani Hanifah menang dan Zaid berteriak dan berkata:

Tidak ada yang lari dan tidak ada yang berani.

⁸² Lihat kitab Asad al-Ghabah: 2/97, dan kitab Sair: 1/260 karangan ad-Dzahabiy

⁸³ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/377

Kemudian ia berteriak dengan suara yang keras sekali: Ya Allah aku mohon ma'af atas teman - temanku yang telah lari, dan aku bebas dari apa yang telah dilakukan oleh Musailamah dan Muhkam bin Thufail.

Ia memegang panji dengan kokoh dan maju ke hadapan musuh, kemudian ia bertarung dengan menggunakan pedang hingga akhir hayatnya, ketika panji yang dipegangnya terjatuh, langsung disambut oleh Salim budak milik Abu Hudzaifah, kaum muslimin berkata: wahai Salim, kami takut apabila menerima panji darimu, Salim berkata: seburuk - buruknya orang yang memegang al-Qur'an adalah aku jika kalian memberikannya kepada orang lain sebelumnya.⁸⁴

67. Kisah gugurnya Harits al-Asyhaliy

Nama lengkapnya adalah Harits bin Aus bn Mu'adza al-Qaisiy al-Asyhaliy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang uhud.

Rasulullah mempersaudarakan antara Harits bin Aus dengan Amir bin Fahirah radhiallahu anhuma.

Harits sendiri gugur dalam perang badar, dialah yang telah membunuh Ka'ab bin Asyraf, dan ia tak sengaja melukai beberapa sahabatnya ketika menyerang Ka'ab bin Asyraf diwaktu malam, sehingga kakinya terluka dan mengucurkan banyak darah.

Para sahabat menemaninya bertahan dalam keadaan sekarat hingga Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam tiba, akhirnya ia meninggal dunia pada perang ini di bulan Syawal pada bulan ke tiga puluh dua dari hijrah.

Ketika itu ia baru berusia dua puluh delapan (28) tahun.⁸⁵

68. Kisah gugurnya Abu al-Haisar

Nama lengkapnya adalah Harits bin Anas bin Rafi', Abu Haisar al-Asyhaliy, ia termasuk salah seorang sahabat yang gugur dalam perang uhud.

Abu Haisar datang ke Mekkah dengan lima belas orang pemuda dari bani Abdul Asyhal, diantara mereka ada Iyas bin Mu'adz, tampaknya mereka hendak menunaikan ibadah umrah, mereka berkunjung kerumah Utbah bin Rabi'ah dan mereka

⁸⁴ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/377

⁸⁵ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/437

diterima dengan hormat, mereka minta kepada Utbah untuk bergabung bersama demi memerangi suku Khazraj.

Orang-orang Quraisy berkata: Rumah kalian jaraknya jauh dari tempat kami, bagaimana kami dapat membantu kalian bila kalian memanggil? Dan bagaimana pula kalian dapat membantu kami bila kami membutuhkannya?

Rasulullah mendengar percakapan mereka, lalu beliau mendatangi mereka dan beliau bergabung bersama mereka, Kemudian beliau bertanya: Apakah kalian mau mendengarkan kabar baik?

Mereka bertanya: tentang apa itu? Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menjawab: Bahwa Aku adalah utusan Allah, aku telah diutus Allah kepada hamba-hambanya aku menyeru mereka untuk menyembah hanya kepada Allah, dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, kepadaku telah diturunkan Kitab (Al-Qur'an: Penj).

Iyas bin Mu'adz yang ketika itu masih seorang anak remaja berkata: wahai saudaraku, demi Allah sebenarnya inilah kebaikan yang sedang kalian cari-cari sampai kesini, kemudian Abu Haisar mengambil segenggam kerikil lalu melemparkan kerikil itu ke wajah Iyas, engkau menyia-nyiakan waktu kami saja, kami datang ke kota ini untuk mencari dukungan dari suku Quraisy untuk melawan musuh kami, namun kami kembali membawa musuh baru yaitu suku Quraisy dan Khazraj.⁸⁶

69. Kisah gugurnya seorang sahabat dan mimpinya

Sahabat ini bernama: Ibad bin Basyar bin Waqasy, di kenal dengan Abu Basyar al-Anshariy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Yamamah.

Peperangan yang pernah diikutinya adalah perang Badar, perang Uhud, dan perang Khandaq, semua peperangan itu diikutinya bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, ia termasuk sahabat yang berhasil membunuh Ka'ab bin Asyraf.

Abu Sa'id al-Khudriy berkata: aku mendengar Ibad bin Basyar berkata: Wahai Abu Sa'id, tadi malam aku bermimpi, seakan akan langit terbentang untukku, kemudian tertutup kembali, itu pertanda Syahid insya Allah.

Abu Sa'id berkata: aku berkata: itu pertanda baik, demi Allah aku melihatnya.

⁸⁶ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/438

Abu Sa'id berkata: kemudian aku melihat keadaan Ibad dalam perang Yamamah, ia berseru pada kaum Anshar: Bukalah sarung pedang kalian, dan miliki kelebihan dari musuh - musuhmu, sehingga ia berseru: mari kita maju, mari kita maju, kemudian berkumpul empat ratus orang yang keseluruhannya adalah kaum anshar, yang dipelopori paling depan oleh Ibad bin Basyar, Abu Dujanah dan Bara bin Malik sampai mereka berhenti pada pintu taman, dan mereka mulai berperang dengan gigih.

Dalam perang ini Ibad bin Basyar gugur, aku melihat diwajahnya terdapat banyak luka, aku tak dapat mengenali wajahnya lagi, dari bentuk tubuhnya saja ku dapat mengenalinya.⁸⁷

70. Kisah gugurnya seorang sahabat yang diberikan ampunan dari Allah

Dari Aisyah radhiallahu anha ia berkata: Suatu malam Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam shalat tahajud dirumahku, kemudian beliau mendengar suara Ibad bin Basyar, lalu beliau bertanya: Wahai Asiyah bukankah ini suara Ibad bin Basyar?

Aku menjawab: benar. Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam berdo'a: Ya Allah ampunilah dosanya.⁸⁸

71. Kisah gugurnya seorang sahabat yang ikut dalam perjanjian Bai'atul Aqabah

Dia adalah Ubaid bin Tihan keturunan bani Abdul Asyhal, al-Ausiy al-Anshariy.

Ia adalah salah seorang yang ikut dalam perjanjian Bai'atul Aqabah bersama dengan tujuh puluh orang sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam lainnya dari kaum anshar.

Peperangan yang pernah diikutinya adalah perang badar dan perang uhud, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mempersaudarakan antara Ubaid dengan Mas'ud bin Rabi' al-Qariy yang juga ikut dalam perang badar.

Ketika perang uhud, disaat pertempuran berkecamuk, Ibnu Tihan terluka, ia dibunuh oleh Ikrimah bin Abu Jahal, yang ketika itu belum memeluk Islam.

⁸⁷ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/441

⁸⁸ Hadits shahih diriwayatkan oleh Bukhari: 2655, dan Abu Ya'la secara mausul seperti dalam kitab al-Fath: 5/265

Ubaid bin Tihan memiliki seorang anak yang bernama Ubaidillah yang gugur dalam perang Yamamah.⁸⁹

72. Kisah gugurnya Mu'tab bin 'Ubaid

Nama lengkapnya adalah Mu'attib bin Ubaid bin Iyas al-Dzafari, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam peristiwa Raji'.

Raji' adalah nama sebuah tempat yang terletak di negeri Hudzail, karena peristiwa atau perang terjadi di daerah tersebut maka daerah itu diabadikan menjadi sebuah nama dalam peperangan.

Peperangan yang pernah diikuti oleh Mu'attib bin Ubaid adalah: perang Badar, dan perang Uhud, ketika peristiwa di Raji' ia gugur sebagai syahid.⁹⁰

73. Kisah gugurnya pemimpin pasukan At-Taaibin'

Dia adalah pemimpin para sahabat namanya adalah: Sulaiman bin Shurad, dikenal dengan Abu Muthraf al-Khuza'i.

Sulaiman bin Shurad adalah seorang sahabat yang sangat ta'at beribadah, ia berangkat bersama tentara untuk bertobat kepada Allah dari kekeliruan mereka terhadap Husain, mereka diberi gelar tentara yang bertaubat.

Sulaiman yang telah berhadapan dengan Hausaban dalam perang Shiffin, ia berhasil membunuhnya.

Tibalah hari bagi tentara yang bertaubat untuk berperang, Sulaiman bin Shurad menghimbau untuk berjuang, sehingga jumlah mereka menjadi ribuan orang untuk memerangi Ibnu Ziyad, Ibnu Shurad berkata: apabila aku terbunuh maka pemimpin kalian adalah Musaib bin Najbah.

Ibnu Ziyad mempersiapkan pasukan yang besar, pertempuran berlangsung selama tiga hari, sehingga banyak jatuh korban dari kedua belah pihak.

Pertempuran sengit terjadi disekitar pasukan yang bertaubat, sehingga empat orang pemimpin mereka meninggal dunia, mereka adalah:

Sulaiman bin Shurad, Musaib bin Najbah, Abdullah bin Sa'd dan Abdullah bin Wali.⁹¹

⁸⁹ Lihat kitab Thabaqaat karangan Ibnu Sa'd: 3/449

⁹⁰ Lihat referensi sebelumnya: 3/455

⁹¹ Lihat kitab Asad al-Ghabah: 2/449

74. Kisah gugurnya seorang sahabat yang bacaan al-qur'annya merdu

Nama lengkapnya adalah Sa'd bin Ubaid bin Nu'man, ia dikenal dengan Sa'd sang qori (ahli dalam membaca al-Qur'an baik tartil maupun tilawah: penj), ia juga adalah salah seorang sahabat yang hafidz (hafal al-Qur'an 30 Juz: penj) Disaat rasul masih hidup, ia juga termasuk salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Qadisiyah.

Tidak seorang sahabat Rasul yang diberi gelar al-Qori kecuali Sa'd bin Ubaid bin Nu'man. Ia menjadi imam tetap di masjid Quba dimasa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan Abu Bakar serta Umar.

Sa'd al-Qori ikut dalam perang qodisiyah pada tahun enam belas hijrah, setelah Umar bin Khathab berkata kepadanya: Apakah engkau mau pergi ke negri Syam, kaum muslimin banyak yang terbunuh disana, dan musuh - musuh sudah berani menyakiti mereka.

75. Kisah kelebihan apabila gugur sebagai syahid

Diriwayatkan oleh Thariq bin Syihab, ia berkata: Aku melihat Sa'd bin Ubaid pada saat perang Qodisiyah tengah berpidato dihadapan para sahabat, ia berkata: Kami akan menghadapi musuh esok hari, dan kami akan gugur sebagai syahid besok, dan darah - darah yang ada ditubuh kami jangan dicuci (apabila gugur sebagai syahid tidak perlu dimandikan lagi: penj), dan jangan pula dikafankan, hanya baju yang melekat ditubuh kami saja yang dijadikan kain kafan.

Dalam riwayat lain dikatakan: Sesungguhnya esok kami akan gugur sebagai syahid, maka jangan mengkafankan kami kecuali dengan pakaian yang berlumuran darah kami dikafankan.⁹²

76. Kisah gugurnya seorang sahabat yang takut dari ucapan buruk

Nama lengkapnya adalah Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah, al-Qarsyiy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Yamamah.

Ia tergolong sahabat yang masuk Islam pada periode awal, ia pernah melakukan dua kali hijrah dan merasakan shalat dengan dua arah kiblat (sebelum kiblat dipalingkan ke

⁹² Lihat kitab Thabaqaat: 3/458 karangan Ibnu Sa'd dan al-Ishabah: 3/81

ka'bah atau masjidil haram, kiblat ummat Islam adalah masjidil Aqsha: penj), banyak peperangan yang pernah ia ikuti, diantaranya adalah perang uhud dan peperangan lain yang ia ikuti bersama - sama dengan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

Ibnu Abbas radhiallahu anhu meriwayatkan dan berkata: Pada waktu perang badar Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada para sahabat - sahabat beliau: Aku telah mengetahui bahwa para pria dari bani Hisyam dan lainnya dikeluarkan secara paksa, mereka tidak akan berani menyerang kita, maka barangsiapa diantara kalian berjumpa dengan pria dari bani Hisyam jangan dibunuh, dan barangsiapa yang berumpa dengan Abbas bin Abdul Muthalib jangan dibunuh, akan tetapi keluarkan ia dengan paksa.

Lalu Abu Hudzaifah bin Atabah berkata: Kami memerangi ayah kami, anak - anak kami, saudara - saudara kami dan keluarga kami sendiri, tapi membiarkan Abbas tetap hidup? Demi Allah aku bersumpah apabila aku bertemu dengannya maka aku akan hancurkan pedangku kepadanya.

Ia berkata: aku kemudian menyampaikan pernyataan ini kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, dan ia berkata kepada Umar bin Khathab "Wahai Abu Hafs".

Umar berkata: Demi Allah bahwa itu adalah untuk hari pertama didalamnya Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam marah kepada Abu Hafs, apakah wajah paman Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam akan ditusuk dengan pedang juga?.⁹³

Kemudian Umar berkata: Biarkan aku menebas batang leher Abu Hudzaifah dengan pedang, demi Allah ia munafik, kemudian Umar berkata: Abu Hudzaifah sangat menyesal dengan pernyataannya tadi, lalu ia berkata: Demi Allah aku sangat tidak tenang dengan ucapanku yang pernah aku lontarkan ketika itu. Dan aku akan terus merasa takut dengan ucapanku itu sampai dosaku diampuni Allah Swt, dengan menjadikanku syahid, dan benar saja, Abu hudzaifah akhirnya gugur dalam perang Yamamah.⁹⁴

⁹³ Hadits yang cukup baik, diriwayatkan oleh Hakim: 3/223, lalu ia mentashihnya dengan syarat Muslim, didalamnya terdapat salah seorang perawi yang bernama An'anah ia tergolong perawi yang mudallasiin.

⁹⁴ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 4/11

77. Kisah gugurnya seorang sahabat yang sedih atas kematian ayahnya

Dari Aisyah radhiallahu anha, ia berkata: Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam memerintahkan sahabat untuk tetap berada di sumur, namun mereka meninggalkannya, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengetahuinya, lalu beliau memanggil: Wahai Atabah, wahai Syaibah, wahai Umayyah bin Khalaf, wahai Aba Jahal, ia menghitung seluruh yang ada di sumur, apakah kalian telah menemukan apa yang telah dijanjikan oleh Tuhanmu sebenarnya?, karena aku telah menemukan apa yang telah dijanjikan oleh tuhanku sebenarnya. Kemudian para sahabat bertanya: wahai Rasulullah, apakah engkau berbicara dengan manusia yang sudah meninggal dunia?! Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menjawab: Mereka telah mengetahui bahwa apa yang telah dijanjikan Allah kepada kalian dengan sebenar - benarnya. Setelah mereka memakamkan jenazah para sahabat yang gugur merekapun meninggalkan tempat itu. Tampak pada raut wajah Abu Hudzaifah bin Utbah kebencian yang dalam, ia melihat kesedihan telah berubah, dan ayahnya telah mundur sampai kesumur, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bertanya kepada Abu Hudzaifah: wahai Abu Hudzaifah, demi Allah, apakah menyakitimu apa yang telah terjadi pada ayahmu?

Dalam riwayat lain dikatakan: semoga engkau dapat memasukkan ayahmu kesurga.⁹⁵

Lalu Abu Hudzaifah berkata: Demi Allah wahai Rasulullah, aku tidak meragukan suatu apapun terhadap Allah dan Rasulnya, dan aku tidak meragukan apa yang terjadi pada ayahku dan kematiannya, namun apabila ia cerdas dan bijaksana aku dapat berharap dan memohon agar ia tidak meninggal dunia sebelum mendapatkan petunjuk hidayah dari Allah Swt dan memeluk Islam, namun ketika aku mengetahui dan menyadari bahwa itu semua sudah terlambat, dan yang terjadi telah terjadi, maka aku sangat merasakan kesedihan.

Dalam riwayat lain dikatakan: maka aku berharap agar itu semua menjadikan ayahku dekat dengan Islam, namun setelah aku mengetahui apa yang menyimpannya dan aku ingat

⁹⁵ Hadits shahih diriwayatkan oleh Muslim: 2873 dalam ringkasan, Ahmad: 4/29, Ibnu Abu Ashim: 2/425 dalam kitab Sunnah, Hakim: 3/224

bahwa ayahku meninggal tidak seperti yang aku harapkan, maka hal itu membuat perasaanku sedih.

Maka Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mendo'akan kebaikan untuk Abu Hudzaifah

78. Kisah gugurnya seorang sahabat yang meminjam baju besi dan senjata

Nama lengkapnya adalah Harits bin Shumtah bin Umar berasal dari bani Mabdzul, al-Anshariy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam peristiwa Bi'ru Ma'unah.

Dari Abdullah bin Muknaf ia berkata:

Harits bin Shumtah pergi bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, ketika tiba di Rauhaa, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menyuruhnya kembali ke Madinah.

Muhammad bin Umar berkata: Harits bin Shumtah ikut perang uhud, dia bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam ketika kaum muslimin berbai'at untuk gugur dalam pertempuran. Dalam perang itu gugur Utsman bin Abdullah bin Mughirah al-Makhzumiyy kemudian ia meminjam baju besidan pedang yang bagus, sebelum itu kami belum pernah mengetahui ada sahabat yang meminjam peralatan perang, kemudian hal itu disampaikan kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam lalu beliau bersabda: segala puji bagi Allah yang telah membuatnya demikian.

Hingga Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda dalam perang uhud: apa yang dilakukan oleh pamanku? Apa yang dilakukan Hamzah?

Maka keluarlah Harits bin Shumtah untuk mencari Hamzah, Ali bin Abu Thalib radhiallahu anhu juga keluar untuk mencarinya, ia berkata:

Ya Allah sesungguhnya Harits bin Shumtah

Adalah sangat mulia diantara kami harga dirinya

Ia gugur dalam menjalankan tugasnya

Surgalah balasan bagi mereka yang menjalankan tugasnya

Berhentilah Ali bin Abu Thalib di sisi Harits bin Shumtah, dan ia menemukan Hamzah telah gugur, kemudian mereka berdua kembali untuk mengabarkan hal itu kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

Setelah itu Harits bin Shumtah juga gugur pada bulan Shafar tahun ke tiga puluh enam Hijrah.⁹⁶

⁹⁶ Lihat kitab Thabaqaat karangan Ibnu Sa'd: 3/509

79. Kisah gugurnya Sa'd al-Aslamiy

Nama lengkapnya adalah Sa'd al-Aswad al-Aslamiy, Adzakwaniy salah seorang sahabat muhajirin yang gugur.

Dari Anas ia berkata: Seorang pemuda datang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam sambil mengucapkan salam kepada beliau, kemudian pemuda ini bertanya: Wahai Rasulullah apakah hitamnya kulitku serta rupaku yang buruk menjadi penghalang bagiku untuk masuk surga?

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menjawab: Tidak, sungguh demi yang jiwaku ada ditanganNya, apabila engkau bertakwa pada tuhanmu yang mulia, dan beriman kepada apa yang telah Allah turunkan kepada RasulNya.

Kemudian pemuda ini berkata lagi: Aku telah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan Allah, lalu apa lagi yang harus aku lakukan? Rasulullah bersabda: bagimu apa yang ada pada kaummu, dan atasmu apa yang terjadi pada kaummu, karena engkau adalah saudara mereka. Pemuda itu berkata: Aku melamar seorang gadis namun keluarganya menolak karena kulitku yang hitam dan rupaku yang buruk.

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Datangilah olehmu rumah Umar. Atau Umar bin Wahab, ia adalah seorang pria dari bani Tsaqif yang baru saja masuk Islam, walau dengan susah payah. Ketuklah olehmu pintu rumahnya, lalu ucapkanlah salam, dan ketika kamu berada dalam rumahnya sampaikanlah: Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam memerintahkanku untuk menikahi putri kalian, Umar bin Wahab diketahui memiliki seorang anak perempuan yang masih perawan memiliki paras kecantikan dan kecerdasan, lalu pemuda itu melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam kepadanya.

Setibanya dirumah yang dimaksud ketika pintu dibukakan untuknya, pemuda itu langsung berkata: bahwa sesungguhnya Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam telah menyuruhku untuk menikahi anak perempuan kalian, namun keluarga Umar bin Wahab menolak dengan penolakan yang buruk, pemuda itu akhirnya keluar dari rumah Umar bin Wahab, namun anak gadisnya keluar dari kamar dan berkata: wahai hamba Allah kembalilah engkau, apabila benar Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam memerintahkan engkau untuk menikahiku, akupun rela menyerahkan jiwa ragaku untukmu apabila Allah dan Rasulnya telah meridhai.

Sang gadis berkata pada ayahnya: mohonlah ma'af sebelum engkau dipermalukan, maka orangtua itu keluar dari rumahnya menuju kediaman Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, lalu berkata: engkau yang telah mengembalikan padaku utusanku seperti apa yang kukembalikan. Ia lalu berkata: aku telah melaksanakan perintahmu, dan aku mohon ampunan kepada Allah, karena aku mengira itu hanyalah dusta saja, namun kami telah menikahkan anak gadis kami kepada pemuda itu. Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: pergilah kepada istrimu dan masuklah kedalamnya.

Dan tatkala ia berada dipasar untuk membelikan apa yang dibutuhkan istrinya, tiba - tiba ia mendengar suara memanggil: wahai kuda Allah naikilah, dan surga kabarkanlah, maka ia membeli sebilah pedang, tombak dan kuda lalu menungganginya dengan menutup kepalanya menggunakan kain sorban dan membiarkan sisa kain itu menutupi sebagian wajahnya, menuju kaum muhajirin, dan mereka sama sekali tidak mengenali siapa yang menunggangi kuda itu, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam juga melihatnya namun tidak mengenalinya, ia bertempur dari atas kudanya sambil berdiri diatas pelana, ia juga bertempur diatas tanah sampai kedua lengannya terluka, ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam melihat bagian tubuhnya yang hitam barulah beliau ingat dan mengenalinya, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bertanya: engkau Sa'd? ia menjawab: aku Sa'd.

Ia masih terus saja bertempur sampai mereka berkata Sa'd terluka.

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menghampiri dan meletakkan kepala sa'd di kedua lengannya, lalu mengutus senjata dan kudanya kepada istrinya, kemudian ia berkata: katakan kepada mereka: Pemuda itu telah menikahi kebaikan lebih baik dari gadis kalian, dan inilah warisannya.⁹⁷

Kisah ini sangat mirip dengan kisah Julaibib.

80. Kisah gugurnya Yaman Abi Hudzaifah

Nama lain dari Yaman adalah Hasal, ia juga dikenal dengan nama: Husail bin Jabir al-Abasiy, ia adalah sekutu al-Anshariy.

Ia dilukai oleh kaumnya, maka iapun lari ke Madinah, di sini ia ditolong oleh bani Abdul Asyhal, kemudian mereka

⁹⁷ Diriwayatkan oleh Abu Musa Al-Madaniy seperti dalam kitab Asad al-Ghabah: 3/336

memberinya nama al-Yaman karena ia keturunan yaman sedangkan mereka adalah Anshar.

Ia dan anaknya turut serta dalam barisan kaum muslimin pada perang uhud. Pada perang uhud ia gugur sebagai syahid. Ia terbunuh oleh sebagian sahabat secara tidak sengaja. Karena para sahabat tidak mengenalinya, saat itu pasukan muslimin bersembunyi dibalik baju perang masing-masing, sedangkan wajah mereka juga ditutupi tanpa memberikan tanda-tanda yang jelas dari kelompok manakah mereka, dalam kondisi seperti ini bisa saja seorang adik bertempur dan membunuh kakaknya, tanpa mereka sadari.

Disaat para sahabat menyerang yaman anaknya Hudzaifah berteriak: Ayahku! Ayahku! Itu adalah ayahku wahai pasukan. Akhirnya Hudzaifah merelakan kepergian dan pengorbanan ayahnya.⁹⁸

Aisyah radhiallahu anha berkata: Ketika perang uhud kaum musyrikin dikalahkan, kemudian iblis yang dilaknat Allah berteriak: Hamba Allah yang bodoh seperti apa kalian? Saling menyerang satu sama lain? Lalu ia melihat Hudzaifah yang berada dekat ayahnya dan berkata: Hamba Allah mana yang memanggil ayahku ayahku.

Aisyah berkata: Demi Allah mereka tidak mendengarnya sampai mereka membunuh Yaman, kemudian Hudzaifah berkata: semoga Allah mengampuni kalian.

Urwah berkata: Demi Allah pada diri Hudzaifah masih tampak tanda-tanda kebajikannya sampai ia meninggal dunia.⁹⁹

81. Kisah gugurnya Salamah bin Hisyam al-Makhzumiy

Nama lengkapnya adalah Salamah bin Hisyam bin Mughirah al-Makhzumiy, ia telah memeluk agama Islam pada periode awal, kemudian melakukan hijrah ke Habasyah, lalu kembalinya dari Habasyah menuju kota Makkah ia ditahan oleh Abu Jahal, ia menyiksanya dengan pukulan, dan tidak memberinya makanan atau minuman, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mendoakannya.

Muhammad bin Umar berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mendoakan dua orang yaitu Salamah bin Hisyam dan Iyash bin Abi Rabi'ah yang sedang dikurung di kota

⁹⁸ Lihat kitab al-Mustadrak: 3/380 karangan Hakim, dan kitab Sair: 2/362

⁹⁹ Hadits shahih diriwayatkan oleh Bukhari: 7/279, dan Ibnu Sa'd: 2/45 dalam kitab Thabaqaat

Mekkah, mereka berdua adalah dua orang sahabat yang melaksanakan hijrah ke negeri Habasyah.

Walid bin Walid dimasa itu masih memeluk agama kaumnya, ia ikut berperang bersama dibarisan kaum musyrikin, kemudian ia berhasil ditawan dan dibebaskan dengan tebusan, lalu ia menyatakan keIslamannya dan kembali ke kota Mekkah, Kaumnya yang mengetahui kedatangan Walid di Mekkah menahannya bersama - sama dengan Iyash bin Rabi'ah dan Salamah bin Hisyam, kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mendo'akannya juga.

Ketika Salamah bin Hisyam berhasil melarikan diri ia menyusul Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam ke Madinah, waktu itu adalah setelah perang Khandaq terjadi, Ibunya bersajak:

Wahai Tuhan pemilik Ka'bah yang selamat

Tunjukkan kepada semua musuh - musuh Salamah

Bahwa ia punya dua tangan dalam perkara yang tidak nyata

Satu tangan memberi dan satu tangan mendapat nikmat

Ia masih terus bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, Kemudian ia pergi bersama kaum muslimin lainnya untuk berhijrah ke negeri Syam ketika Abu Bakar mengirim pasukan untuk memerangi Roma, akhirnya Salamah bin Hisyam gugur di daerah Marj Sifr sebagai syahid pada bulan Muharram tahun empat belas hijrah pada masa awal kepemimpinan Umar bin Khathab.¹⁰⁰

82. Kisah gugurnya sahabat penghuni surga

Nama lengkapnya ialah Haritsah bin Suraqah bin Uday ,al-Anshariy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang badar.

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mempersaudarakan antara Haritsah bin Suraqah dengan Saaib bin Utsman bin Madz'un.

Haritsah ikut dalam perang badar bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, dalam perang badar ini ia gugur sebagai Syahid, penyebab gugurnya Haritsah adalah anak panah yang di lepaskan oleh Habban bin al-Irqah menembus kerongkongannya hingga menewaskannya¹⁰¹.

¹⁰⁰ Lihat kitab Thabaqaat bin Sa'd: 4/131

¹⁰¹ Lihat kitab Thabaqaat bin Sa'd: 3/510

Ia adalah seorang sahabat yang sangat ta'at beragama, baik dan hormat kepada ibundanya.

83. Kisah gugurnya seorang sahabat dan surga - surga yang banyak

Dari Anas bin Malik radhiallahu anhu ia menceritakan bahwa Haritsah bin Suraqah pergi untuk berperang, kemudian ia tertusuk panah lalu meninggal, kemudian ibundanya berkata: Wahai Rasulullah, engkau mengerti sekali bagaimana kedekatanku dengan Haritsah, apabila sekarang ia berada disurga maka aku dapat tenang, namun jika anakku tidak berada disurga maka lihat apa yang akan akau lakukan.

Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Wahai Ummu Haritsah, sesungguhnya surga itu tidak hanya satu (derajatn: pent), namun ada banyak tingkatan dan derajatnya, dan sesungguhnya Haritsah berada di surga yang derajatnya paling tinggi.

Dalam riwayat lain dikatakan: Berada didalam surga firdaus.¹⁰²

Jelas ini adalah berita gembira yang disampaikan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam tentang Haritsah bin Suraqah radhiallahu anhu bahwa ia berada disurga.

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Aku masuk kesurga, lalu aku mendengar bacaan (bacaan Al-Qur'an) lalu aku bertanya: Siapa yang membaca AL-Qur'an? Maka dijawablah: bahwa itu adalah Haritsah.

Maka Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda lagi: Maka hendaklah kalian berbuat baik terhadap orang tua.¹⁰³ Haritsah adalah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam yang sangat patuh dan hormat kepada ibundanya.

84. Kisah gugurnya seorang sahabat yang menang dan Tuhannya

Sahabat in bernama Huram bin Mulhan bin Khalid, al-Anshariy, ia adalah salah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam yang gugur pada peristiwa Bi'ru Ma'unah, peperangan yang pernah diikutinya adalah Perang Badar dan perang uhud.

¹⁰² Hadits shahih diriwayatkan oleh Bukhari: 4/24, Ahmad: 3/124 dan Tirmidzi: 3178

¹⁰³ Hadits shahih diriwayatkan oleh Ahmad: 6/151, 152, Abdurrazak: 20119

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Para sahabat datang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan meminta agar Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengutus kepada mereka seseorang yang dapat mengajarkan al-Qur'an dan sunnah kepada mereka.

Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengutus tujuh puluh orang dari kalangan anshar kepada mereka, diantara para qori' itu adalah pamanku yang bernama Huram.

Ketika malam mereka membaca dan bertadarrus atau mengkaji bacaan al-Qur'an, sedangkan ketika siang hari mereka mencari air untuk diletakkan di masjid, mencari kayu bakar untuk dijual lalu hasil penjualan kayu bakar itu dibelikan makanan dan dibagikan kepada para fakir, maka Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengutus para qurra bagi mereka, namun mereka terbunuh sebelum sampai tujuan, merekapun berkata: Ya Allah sampaikanlah kepada Rasulullah kami bahwa kami telah bertemu denganmu dan kami telah ikhlas menjadi pemimpin kami maka ikhlaskan pula kepergian kami, ia berkata: kemudian datang seorang pemuda dari arah belakang Huram (saudara Anas bin Malik) lalu menusuknya dengan tombak hingga tembus kedepan, Huram berkata: Aku telah menang dijalan pemilik Ka'bah (Allah Swt).

Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda kepada sahabat - sahabatnya: Bahwa saudara - saudara kalian telah gugur dan mereka berkata: Ya Allah sampaikanlah kepada Rasul kami tentang keadaan kami bahwa kami telah bertemu Allah dan kami telah rela menjadikan Muhammad sebagai rasul kami dan untuk itu relakanlah kepergian kami.¹⁰⁴

85. Kisah gugurnya enam puluh sembilan orang sahabat

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengutus Huram saudara Ummu Salim kepada tujuh puluh orang pemuda bani Amir, setelah mereka tiba, pamanku berkata kepada mereka:

Ia berkata bahwa malaikat Jibril as datang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan menyampaikan kepada beliau bahwa para sahabat yang diutusnya telah menemui tuhaninya (meninggal dunia) dan Allah meridhai gugurnya mereka.

¹⁰⁴ Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd: 3/514 dalam kitab Thabaqaat, Bukhari: 4090, dan Muslim: 677

Anas berkata: kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam berdo'a (membaca qunut) selama tiga puluh hari setiap subuh bagi: Ra'lin, Dzakwan, Bani Lihyan dan bagi mereka yang patuh pada tuhan mereka.¹⁰⁵

86. Kisah gugurnya Ibnul Azwar

Nama lengkapnya adalah Dhiraar bin Azwar bin Aus, al-Asadiy, as-Syaa'ir, ia adalah salah seorang sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam yang gugur dalam perang Yamamah.

Diriwayatkan oleh al-Waqidiy dari guru - gurunya bahwa Dhiraar bin Azwar as-Sya'ir adalah seorang penunggang kuda yang handal dan ia juga seorang pujangga, ia gugur dalam pertempuran di Yamamah, ia telah bertempur dengan gigih dimedan peperangan hingga kedua kakinya putus, sehingga ia hanya bertumpu pada kedua lututnya namun mash saja terus bertempur, ketika kuda milik pasukan yang bertempur menginjaknya barulah ia menemui ajalnya dan gugur sebagai syahid.¹⁰⁶

87. Kisah gugurnya Khaarijah bin Zaid

Nama lengkapnya adalah Kharijah bin Zaid bin Abu Zuhair, al-Khazrajiy, al-Anshari, I adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang uhud. Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mempersaudarakan antara Kharijah bin Zaid dengan Abu Bakar Siddik.

Peperangan yang pernah diikuti oleh Khaarijah adalah: perang badar dan perang uhud, pada perang uhud Kharijah gugur sebagai syahid, ia tertikam tombak dengan belasan luka tusuk pada sekujur tubuhnya. Ketika itu berlalu pula dihadapannya Shafwan bin Umayah, ia mengenali jasad itu dan mengambil bagian tubuhnya, lalu berkata: ini adalah balasan bagi orang yang telah membunuh ayahku pada perang badar (ayah shafwan adalah Umayah bin Khalaf), sekarang hatiku sudah terobati dan sembuh ketika aku berhasil membunuh sahabat dan para pengikut Muhammad, aku telah berhasil membunuh Ibnu Qauqol, aku juga telah membunuh Ibnu Abi Zuhair (atau Khaarijah bin Zaid dan aku telah berhasil membunuh Aus bin Arqam).¹⁰⁷

¹⁰⁵ Lihat kitab Thabaqaat karangan Ibnu Sa'd: 3/115

¹⁰⁶ Lihat kitab al-Mustadrak: 3/337

¹⁰⁷ Liha kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/525

88. Kisah gugurnya Busyair bin Sa'd

Nama lengkapnya adalah Busyair bin Sa'd bin Tsa'labah, al-Khazrajiy al-Anshariy, ia adalah seorang sahabat yang gugur dalam perang 'ainu Tamar, di Yamamah.

Ia termasuk salah seorang sahabat yang mengikuti Bai'atul 'aqabah kedua, peperangan yang pernah diikutinya adalah Perang badar dan perang uhud, serta semua peperangan yang tersisa setelah peperangan tersebut. Busyair adalah orang pertama dari golongan anshar yang membai'at Abu Bakar Siddik menjadi Khalifah ketika berada pada saqiifah.

Bersama Khalid bin Walid di daerah 'Ainu Tamar disekitar Yamamah Basyir gugur, setelah kepergiannya.¹⁰⁸

89. Kisah gugurnya al-Mujadzar bin Ziyad

Nama lengkapnya adalah: al-Mujadzar bin Ziyad bin Umar, kemudian nama itu dirubah dan ia lebih dikenal dengan nama Abdullah, ialah yang telah membunuh Suwaid bin Shamit.

Kemudian Al-Mujadzar bin Ziyad dan Harits bin Suwaid bin Shamit memeluk agama Islam, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mempersaudarakan antara al-Mujadzar bin Ziyad dan Akil bin Abu Bakar.

Suatu hari Harits bin Suwaid memperdaya al-Mujadzar bin Ziyad agar dapat membunuhnya sebagai balas dendam, keduanya turut serta dalam perang uhud, ketika orang - orang mengitari putaran itu, Harits bin Suwaid mendatangnya dari belakang lalu menebas lehernya, dan membunuhnya dengan tipudaya, kemudian Jibril mendatangi Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam untuk mengabarkan bahwa yang telah membunuh al-Mujadzar bin Suwaid adalah Harits dengan mencurangnya, lalu Jibril memerintahkan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam untuk membunuh Harits.

Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam membunuh Harits bin Suwaid, adapun yang memukul batang leher Harits bin Suwaid adalah Uwaim bin Sa'adah didepan pintu masjid Quba.¹⁰⁹

90. Kisah gugurnya al-Mundzir bin Umar.

¹⁰⁸ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/532

¹⁰⁹ Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/553 karangan Ibnu Sa'd

Ia adalah seorang sahabat yang mulia, nama lengkapnya adalah al-Mundzir bin Umar bin Khunais, ia termasuk dua belas orang komandan dalam Islam.

Ia tergolong sahabat yang baru menyatakan keislamannya, dan ia termasuk sahabat peserta bai'atul aqabah bersama tujuh puluh orang sahabat lainnya, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mempersaudarakan antara Al-Mundzir bin Umar dan Thulaib bin Umair.

Pertempuran yang pernah diikutinya adalah: perang badar dan perang Uhud, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengutusnyanya untuk menjadi komandan pasukan muslim pada peristiwa bi'ru ma'unah, ia gugur pada peristiwa ini, peristiwa ini terjadi pada bulan ke-36 dari hijrah.

Al-Mundzir diberi gelar oleh para sahabat dengan "yang cepat mencari kesyahidan", pada suatu waktu ia bersama sekelompok sahabat yang jumlahnya tidak sampai sepuluh orang pergi menuju bi'ru ma'unah, keberangkatan mereka ini diketahui oleh Amir bin Thufail, kemudian ia minta bantuan kepada bani Sulaim, maka datanglah sekelompok orang dari bani Ushiyah, bani zakwan, dan pada peristiwa bi'ru ma'unah ini gugurlah al-Mundzir bersama seluruh sahabat yang turut bersamanya.¹¹⁰

91. Kisah gugurnya 'Uqbah bin 'Amir

Nama lengkapnya adalah Uqbah bin Amir bin Nabi, al-Anshari al-Sulamiy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang yamamah.

Adapun pertempuran yang pernah diikuti oleh Uqbah adalah: perang badar, perang uhud dan ia juga turut serta dalam perang khandaq, peperangan yang ia ikuti ini seluruhnya dilakukan bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam.

Namun dalam perang yamamah Uqbah gugur, pertempuran yamamah ini terjadi pada tahun kedua belas (12) Hijriyah, masih dibawah kepemimpinan Abu Bakar Siddik radhiallahu anhu.¹¹¹

92. Kisah gugurnya 'Aaidz bin Maa'ish

¹¹⁰ Lihat kitab al-Ishaabah: 8/140, dan kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/555

¹¹¹ Lihat kitab Thabaqaat: 3/568

Nama lengkapnya adalah 'Aaidz bin Maa'ish bin Qais bin Khaldah, al-Anshariy, al-Khazrajiy, ia adalah salah seorang sahabat yang gugur dalam perang Yamamah, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mempersaudarakan antara 'Aaidz bin Ma'ish dengan Suwaibith bin Umar, sedangkan 'Aaidz ikut berjuang dalam perang Badar, Uhud, dan peristiwa Bi'ru Ma'unah, dan ia selamat dari seluruh pertempuran tersebut.

Ia juga termasuk salah seorang sahabat yang turut berjuang dalam perang Khandaq, seluruh peperangan ini diikutinya bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, dan ia ikut dalam perang Yamamah bersama Khalid bin Walid, pada perang Yamamah inilah ia gugur sebagai syahid, perang ini berlangsung pada tahun kedua belas hijrah masih pada masa kepemimpinan khalifah Abu Bakar Shiddiq radhiallahu anhu.

Allah meridhai kesyahidan 'Aaidz dan menempatkannya pada derajat tinggi di surga.¹¹²

93. Kisah gugurnya Hisyam bin al-Ash

Nama lengkapnya adalah Hisyam bin 'Ash al-Sahmi, ia adalah saudara kandung Amru bin Ash.

Mengenai Hisyam Rasulullah pernah memujinya dengan sabda beliau: Dua orang keturunan 'Ash adalah orang mukmin, yaitu Amru dan Hisyam.¹¹³

Hisyam bin 'Ash telah lama memeluk Islam, ia termasuk sahabat yang memeluk Islam pada periode awal di kota Makkah, ia hijrah menuju Habasyah, kemudian kembali lagi ke Makkah ketika ia diberitakan tentang hijrahnya Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam ke Madinah, kemudian ia ingin menyusul hijrahnya Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam beserta sahabat ini, namun ayah dan keluarganya di Makkah mengurungnya, ketika perang Khandaq terjadi barulah ia dapat menyusul hijrah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam ke Madinah, selama di Madinah ia mengikuti bermacam-macam pertempuran, kendatipun usianya jauh lebih muda dibanding kakak kandungnya Amru bin 'Ash.

Khalid bin Ma'dan berkata: Ketika Roma ditaklukkan dalam perang Ajnadain, mereka terdesak sampai ke suatu tempat yang sangat sempit, yang tak dapat dilalui oleh dua

¹¹² Lihat kitab Thabaqaat al-Kubra: 3/595

¹¹³ Hadits shahih, diriwayatkan oleh Ahmad: 2/304, 353, Ibnu Sa'd: 4/191 dan Hakim: 3/240

orang, sehingga satu orang lewat baru setelah itu orang yang lain dapat melewati tempat itu. Prajurit Roma dipaksa untuk bertempur, dan kaum muslimin dapat memerangi mereka, dan merekapun terpaksa maju dan menyeberangi tempat itu.

Disaat itulah Hisyam bin 'Ash maju kedepan lalu menghadapi pasukan Roma hingga ia gugur dalam perang ini.

Peristiwa ini terjadi pada permulaan kepemimpinan khalifah Umar bin Khathab radhiallahu anhu yaitu tahun tiga belas hijriyah.¹¹⁴

94. Kisah gugurnya seorang sahabat didaerah musuh

Diriwayatkan oleh Ummu Bakar binti Miswar bin Mukhrimah, ia berkata: Hisyam bin 'Ash radhiallahu anhu bin Wa'il adalah seorang pemuda yang shaleh, pada saat perang ajnadain ia melihat kaum muslimin terpukul mundur oleh musuh dalam medan pertempuran, lalu ia berseru: wahai kaum muslimin, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak di khitan, mereka sangat takut dan gentar terhadap senjata, maka lakukanlah seperti apa yang aku perbuat ini.

Kemudian Ummu Bakar melanjutkan riwayatnya: lalu Hisyam masuk ketengah pertempuran yang sedang berlangsung dan langsung membunuh seorang musuh, ia lalu maju kehadapan musuh dan berseru, lihat kearahku wahai kaum muslimin akulah Hisyam bbin 'Ash bin Wa'il. Apakah kalian lari dari surga Allah?! Hingga ia gugur dalam pertempuran ini. Allah meridhai arwahnyanya dan memberinya derajat tertinggi di surga.¹¹⁵

95. Kisah gugurnya Ibnu Abi Jahal

Nama lengkapnya adalah 'Ikrimah bin Abi Jahal, al-Qarsyiy al-Makhzumiy, ia gugur dalam perang ajnadain, atau sebelum perang yarmuk, Setelah ayahnya meninggal dunia tampuk kepemimpinan berpindah dari tangan ayahnya kepada 'Ikrimah, kemudian ia memeluk islam dan menyatakan keislamannya dengan sempurna.

Apabila bersumpah ia selalu mengucapkan: tidak, demi yang telah menyelamatkanmu dalam perang badar.

'Ikrimah adalah orang yang sangat keras dan menentang dakwah Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dimasa

¹¹⁴ Lihat kitab Al-Mustadrak: 3/240 karangan Hakim

¹¹⁵ Lihat kitab Al-Mustadrak: 3/240 karangan Hakim

jahiliyahnya, ia paling mirip dengan ayahnya, ia juga adalah seorang penunggang kuda yang handal dan terkenal.

Diriwayatkan oleh Sa'd bin Abi Waqas radhiallahu anhu, ia berkata Disaat fathu Makkah (penaklukan kota Makkah) Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengamankan semua orang, kecuali empat orang laki - laki dan dua orang perempuan saja, Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam bersabda: Bunuh mereka, apabila kalian menemukan mereka berada pada dinding - dinding ka'bah, mereka adalah: 'Ikrimah bin Abu Jahal, Abdullah bin Huthal, Muqis bin Shubaabah, dan Abdullah bin Sa'd bin Abi sirah.

Ketika itu Ibnu Khuthal ditemukan bersembunyi di dinding ka'bah, kemudian Sa'id bin Huraits, Umar bin Yasir belomba untuk mendapatkannya, namun Sa'id lebih dulu dapat menangkap Ibnu Khuthal, lalu keduanya pun membunuhnya.

Sedangkan Muqis bin Shubaabah ditemukan dan ditangkap oleh kaum muslimin ketika berada di pasar, mereka pun membunuhnya.

Adapun 'Ikrimah menuju lautan dan badai menerpanya, kemudian nakhoda kapal berkata kepada seluruh penumpang kapal: sudah, menyerahlah kalian, karena Tuhan - Tuhan kalian tidak dapat menolong kalian disini.

Lalu 'Ikrimah berkata: apabila ikhlas tidak dapat menyelamatkanku dilaut, maka tidak ada yang dapat menyelamatkanku di daratan kecuali Dia, Wahai Tuhan aku bersumpah kepadamu, apabila Engkau menyelamatkanku dari badai yang tengah menimpaku ini, aku akan mendatangi Muhammad dan aku akan meletakkan tanganku diatas tangannya sungguh aku mendapatinya sebagai orang yang pema'af lagi baik hati.

Sa'd bin Abi Waqas melanjutkan: kemudian datanglah 'Ikrimah kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan langsung menyatakan keislamannya, sedangkan Abdullah bin Sa'd ia bersembunyi dikediaman Utsman bin Affan, sampai ketika Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam menyeru kepada kaum muslimin untuk dibai'at, maka datanglah Abdullah bin Sa'd, ia lalu berhenti dihadapan Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam dan berkata: Wahai Rasulullah! Bai'atlah Abdullah, lalu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam mengangkat kepala dan menoleh kearahnya, Abdullah memanggil Rasulullah sebanyak tiga lalu, maka barulah Rasulullah

Shallallahu alaihi wasallam membai'at Abdullah pada panggilan yang ketiga.

Setelah itu Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam memalingkan wajah kearah para sahabat lalu bersabda: ...¹¹⁶

96. Kisah gugurnya sahabat yang berbai'at untuk kesyahidannya.

Diriwayatkan oleh Usaid al-Ghisaani rahimahullah, ia berkata: sa'at perang yarmuk 'Ikrimah bin Abi Jahal radhiallahu anhu berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam telah berperang keseluruh penjuru negri ini, dan apakah kalian akan melarikan diri pada pertempuran ini?

Kemudian ia berseru siapakah yang akan membai'at kematianku? Kemudian Harits bin Hisyam salah seorang pamannya bersedia untuk membai'atkannya, dan Dhiraar ibnu al-Azwar dihadapan empat ratus orang pejuang muslim dan kuda - kuda mereka, setelah itu merekapun bertempur sebelum pasukan Khalid sampai mereka semua menderita luka - luka dan terbunuh kecuali Dhiraar ibnu Azwar.

Ia mengatakan kepada 'Ikrimah raadhiallahu anhu, bertakwalah kepada Allah , dan

'Ikrimah berkata: Aku berjuang dengan jiwa ragaku untuk memerangi Laata dan Uzza, dan kukorbankan jiwa ragaku, bagaimana mungkin aku berdiam diri sekarang apabila pengorbanan ini untuk Allah dan Rasul-Nya Muhammad Shallallahu alaihi wasallam?!

Sungguh demi Allah aku tak akan berdiam diri.

Mereka berkata: Mereka tetap menemukan ketegaran pada diri 'Ikrimah.¹¹⁷

97. Kisah toleransi sesama sahabat

Setelah 'Ikrimah bin Abu Jahal radhiallahu anhu selesai memerangi kaum yang murtad kemudian ia menuju negri Syam untuk berjuang di jalan Allah bersama - sama dengan pasukan Muslimin dimasa pemerintahan Abu Bakar, ketika mereka mendirikan kemah yang berjarak kurang lebih 2 mil

¹¹⁶ Hadits hasan diriwayatkan oleh An-Nasa'I: 7/105, Abu Daud: 2683, Thahawi: 2/226 dalam kitabnya Musykil al-Atsaar, Hakim: 2/54, Daarquuthniy: 3/59 dalam kitabnya Sunandan Abi Syaibah: 14/491 dalam kitab Mushannaf

¹¹⁷ Lihat kitab Asad Al-Ghabah: 4/72, 73 karangan Ibnu Atsir, dan kitab Al-Ishaabah: 4/258

dari kota Madinah Abu Bakar berputar disekeliling tenda yang mereka dirikan, ia melihat pada sebuah tenda besar yang dikitarnya ada delapan ekor kuda, tombak, dan peralatan perang lainnya, lalu berhentilah Abu Bakar pada tenda yang dihuni oleh Ikrimah, Abu Bakar mengucapkan salam kepada 'Ikrimah dan menawarkan kepadanya bantuan, Ikrimah berkata: Aku tidak membutuhkan bantuan apapun, walaupun seribu dinar, lalu Abu Bakar mendo'akan agar 'Ikrimah berada dalam keadaan baik - baik saja.

Kemudian berangkatlah Ikrimah ke negri Syam, waktu itu perang yarmuk sedang berkecamuk, Habib bin Abi Tsabit berkata: Telah terluka Harits bin Hisyam, 'Ikrimah bin Jahal, dan 'Iyash bin Abu Rabi'ah dalam perang Yarmuk, kemudian Harits minta diambilkan air minum, namun 'Ikrimah melihatnya, maka Harits berkata: berikan air itu kepada 'Ikrimah.

Lalu 'Iyash bin Abu Rabi'ah juga melihatnya, maka 'Ikrimah berkata: berikan air itu kepada 'Iyash, namun air tersebut tidak juga sampai ketangan 'Iyash dan tidak pula kepada tiga orang sahabat ini, hingga mereka bertiga gugur semua, dan tidak seorangpun diantara mereka sempat menikmati air tersebut.¹¹⁸

98. Kisah gugurnya 'Arwah bin Asmaa

Nama lengkapnya adalah 'Urwah bin Asmaa bin al-Shult, As-Sulamiy, keturunan bani Umar bin 'Auf.

Kemudian ia maju dan bertarung, hingga meninggal dunia, Maka Allah meridhai gugurnya Urwah bin Asmaa dan memebrikan surga tertinggi sebagai tempat kembalinya.¹¹⁹

99. Kisah gugurnya seorang sahabat yang marah atas nama Allah dan Rasulnya

Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu anhu, ia berkata: Bahwa Umar bin Aqyasy datang kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam, ia masih punya pengaruh dari zaman jahiliyah, iapun enggan untuk berjabat tangan sampai Rasulullah mengggam tanganya, ketika perang uhud berkecamuk, ia berkata: Kemana anak - anak pamanku? Dijawablah bahwa mereka ada di jabal uhud, , ia bertanya lagi kemana sifulan? Dijawab juga ada di jabal uhud.

¹¹⁸ Lihat kitab Al-Mustadrak: 3/242

¹¹⁹ Lihat kitab Asad Al-Ghabah: 4/26

Kemudian iapun mengenakan peralatan perangnya lalu menunggangi kudanya, dan memacu kudanya sebelum teman - temannya berangkat, ketika ia bertemu dengan kelompok muslimin, mereka berkata kepada Umar bin Aqyash: Janganlah engkau berada jauh dari kami wahai umar, ia menjawab: sungguh aku telah merasa aman, kemudian ia mulai bertempur hingga terluka, kemudian iapun diantarkan kepada keluarganya dalam keadaan terluka, kemudian Sa'ad bin Mu'adz mendatangnya, lalu ia berkata kepada saudara perempuannya: tanyakanlah kepadanya: apakah ia marah karena mereka? Atau marah karena Allah Swt? Umarpun menjawab: Marah karena Allah dan Rasulnya.

Tidak lama kemudian wafatlah Umar bin Aqyash, dan iapun masuk surga, belum sempat ia melaksanakan shalat sekalipun.¹²⁰

100. Kisah gugurnya seorang sahabat dalam perang yarmuk

Nama lengkapnya adalah 'Iyash bin abi Rabi'ah bin al-Mughirah al-Makhzumiyy, ia gugur dalam perang yarmuk. Keislaman 'Iyash telah lama, karena ia termasuk pemeluk Islam periode pertama, yaitu sebelum Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam memasuki Daarul Arqam, kemudian ia hijrah kenegri Habasyah dan kembali lagi kekota Makkah, lalu iapun hijrah menuju kota Madinah bersama Umar bin Khathab radhiallahu anhuma.

Ketika ia hendak hijrah ke Madinah, ia dihadapkan oleh kedua saudaranya yaitu Abu Jahal dan Harits bin Hisyam kepada ibundanya, kemudian kedua saudaranya menyampaikan bahwa ibunya telah bersumpah untuk tidak akan memakai minyak diatas kepalanya, dan tidak akan berteduh sampai melihatnya kembali, kemudian 'Iyash kembali lagi ke Makkah bersama keduanya dan mengurungnya di kota Makkah.

Sedangkan Rasulullah memanggil 'Iyash, namun ketika 'Iyash di larang untuk hijrah maka Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam memanggil kelompok yang lemah yang ada dikota Makkah mereka adalah: Walid bin Walid, Salmah bin Hisyam, dan 'Iyash bin Abi Rabi'ah.

Kemudian tibalah waktu perang yarmuk, dan pada peperangan ini gugurlah 'Iyash bin Abi Rabi'ah radhiallahu anhu.¹²¹

¹²⁰ Diriwayatkan oleh Abu Daud: 2537 dan kitab Asad Al-Ghabah: 4/193

Maka Allah meridhai gugurnya 'Iyash bin Abi Rabi'ah dan memberikannya derajat tertinggi disurga.

¹²¹ Lihat kitab Asad Al-Ghabah: 4/321 dan kitab Al-Ishaabah: 5/47